

**EKSPEKTASI WIRAUSAHA TERHADAP LEMBAGA  
KEUANGAN BANK SYARIAH  
DI KOTA PAREPARE**



**Oleh**

**SARDIA**

**NIM. 15.2300.023**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**EKSPEKTASI WIRAUSAHA TERHADAP LEMBAGA  
KEUANGAN BANK SYARIAH  
DI KOTA PAREPARE**



Oleh

**SARDIA**

**NIM. 15.2300.023**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

**EKSPEKTASI WIRAUSAHA TERHADAP LEMBAGA  
KEUANGAN BANK SYARIAH  
DI KOTA PAREPARE**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi**

**Jurusan  
Perbankan Syariah**

**Disusun dan diajukan oleh**

**SARDIA  
NIM 15.2300.023**

**PAREPARE**

**Kepada**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2019**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Sardia  
Judul Skripsi : Ekspektasi Wirausaha terhadap Lembaga  
Keuangan Bank Syariah di Kota Parepare  
Nomor Induk Mahasiswa : 15.2300.023  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Rektor IAIN Parepare  
B.176/In.39/PP.00.09/01/2018

Disetujui Oleh :

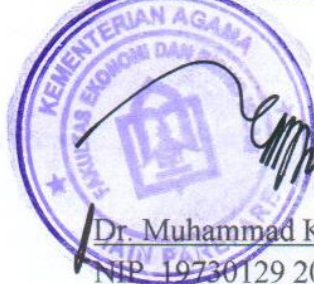
Pembimbing Utama : Dr. Damirah, S.E., M.M.  
NIP : 19760604 200604 2 001  
Pembimbing Pendamping : Abdul Hamid, S.E., M.M.  
NIP : 19720929 200801 1 012



(.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.  
NIP. 19730129 200501 1 004

**SKRIPSI**

**EKSPEKTASI WIRUSAHA TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN BANK  
SYARIAH DI KOTA PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

SARDIA

NIM 15.2300.023

telah dipertahankan di depan sidang ujian munaqasyah  
pada tanggal 20 Agustus 2019  
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Damirah, S.E., M.M.  
NIP : 19760604 200604 2 001  
Pembimbing Pendamping : Abdul Hamid, S.E., M.M.  
NIP : 19720929 200801 1 012



Rektor,  
Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
NIP. 19640427 198703 1 002

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.  
NIP. 19730129 200501 1 004

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Ekspektasi Wirausaha terhadap Lembaga Keuangan Bank Syariah  
Nama Mahasiswa : Sardia  
Nomor Induk Mahasiswa : 15.2300.023  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Rektor IAIN Parepare  
B. 176/In.39/PP.00.09/01/2018  
Tanggal Kelulusan : 08 Oktober 2019

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Ketua)	(.....)
Abdul Hamid, S.E., M.M.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Zainal Said, M.H.	(Anggota)	(.....)
Dra. Rukiah, M.H.	(Anggota)	(.....)



Mengetahui:

Rektor

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustam, M.Si.  
NIP. 19640427 198703 1 002



## KATA PENGANTAR

*Bismillahir Rahmaanir Rahiim*

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. berkat hidayah, petunjuk, dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Peneliti menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Basira dan Ayahanda Mursalim tercinta yang telah mendidik dan memberikan doa tulusnya, sehingga peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Peneliti telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. dan Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, peneliti ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, peneliti juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. sebagai “Rektor IAIN Parepare” yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M. Ag. sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.
3. Bapak Dr. Zainal Said, M.H. sebagai “Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” telah memberikan pendidikan yang terbaik kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Ibu An Ras Tri Astuty, M.E. sebagai “Ketua Jurusan Perbankan Syariah” atas arahan dan bimbingannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
5. Ibu Dr. Muliati, M. Ag. selaku Penasehat Akademik khusus untuk peneliti, atas arahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan “Perbankan Syariah” yang telah meluangkan waktu dalam mendidik peneliti selama studi di IAIN Parepare.
7. Wirausaha Kota Parepare yang telah bersedia menjadi narasumber untuk menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti tak lupa pula mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga penelitian ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya peneliti menyampaikan, kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, Mei 2019  
Peneliti



Sardia  
NIM. 15.2300.023



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sardia  
NIM : 15.2300.023  
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 07 Oktober 1996  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Ekspektasi Wirausaha terhadap Lembaga Keuangan Bank Syariah di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, Mei 2019  
Peneliti



Sardia  
NIM. 15.2300.023

## ABSTRAK

**Sardia.** *Ekspektasi Wirausaha terhadap Lembaga Keuangan Bank Syariah Di Kota Parepare* (dibimbing oleh Damirah dan Abdul Hamid)

Pemerintah Kota Parepare dalam membantu memajukan wirausaha sudah sangat baik. Wirausaha Kota Parepare khususnya Kec. Soreang tidak hanya mengharapkan pemerintah, tetapi juga berharap lembaga keuangan dengan memberikan pembiayaan atau jasa layanan kepada para wirausaha, terutama bank syariah sebagai bukti komitmennya terhadap pemberdayaan ekonomi rakyat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harapan wirausaha terhadap lembaga keuangan bank syariah dalam mendukung kegiatan usaha mereka. Keberadaan perbankan syariah seharusnya menjadi solusi dari kebutuhan keuangan dari wirausaha dikarenakan tujuan bank syariah adalah mewujudkan masyarakat yang madani dan sejahtera. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenology dan dalam mengumpulkan data primer digunakan metode wawancara dan observasi. Penelitian ini dilakukan di Kec. Soreang Kota Parepare dengan mewawancarai 7 informan secara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemahaman dan pengetahuan terhadap perbankan syariah belum optimal. Karena wirausaha belum paham makna sesungguhnya dari perbankan syariah, mereka hanya sekedar tahu saja mengenai perbankan syariah. Perbankan syariah juga belum memiliki peran yang optimal terhadap wirausaha di Kota Parepare. Masih kurangnya jangkauan dari perbankan syariah dan rendahnya pengetahuan dan pemahaman perbankan syariah menjadi penyebab wirausaha tidak memilih bank syariah dalam bertransaksi keuangannya. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya partisipasi bank syariah dalam memecahkan masalah yang dihadapi wirausaha terutama masalah permodalan. 2) Lembaga keuangan bank syariah berperan bagi perkembangan wirausaha yang telah menjadi nasabah perbankan syariah di Kota Parepare.

Kata Kunci: Ekspektasi, Lembaga Keuangan Bank Syariah, Wirausaha

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGASAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Teoritis.....	14
2.2.1 Teori Peran.....	14
2.2.2 Teori Bank Syariah.....	17
2.2.3 Teori Kewirausahaan.....	25
2.3 Tinjauan Konseptual.....	32
2.4 Bagan Kerangka Pikir.....	34

BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian.....	35
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
3.3	Fokus Penelitian.....	36
3.4	Jenis dan Sumber Data yang Digunakan.....	37
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6	Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
4.2	Hasil dan Pembahasan.....	42
	4.2.1 Pandangan Wirausaha terhadap Peran Lembaga Keuangan Bank Syariah di Kota Parepare.....	44
	4.2.2 Peran Lembaga Keuangan Bank Syariah bagi Perkembangan Wirausaha di Kota Parepare.....	49
BAB V	PENUTUP	
5.1	Simpulan.....	57
5.2	Saran.....	58
	DAFTAR PUSTAKA.....	59
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Data Informan	43
4.2	Pengalaman Transaksi di Perbankan	46



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	34





## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	63
2	Izin Penelitian	64
3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	65
4	Pedoman Wawancara	69
5	Surat Keterangan Wawancara	71
6	Transkrip Wawancara	83
7	Dokumentasi	99
8	Riwayat Hidup Peneliti	102



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dari 267 juta lebih penduduk, Indonesia hanya memiliki sekitar 8 juta pelaku usaha mandiri, atau sekitar 3,3% wirausahawan dari jumlah penduduknya. Hal ini tentu memprihatinkan. Jumlah wirausaha menjadi salah satu penentu negara menjadi maju. Sayangnya, jumlah di Indonesia masih jauh di bawah negara tetangga, seperti Singapura dan Malaysia. Menurut Bank Dunia, syarat suatu negara punya perekonomian yang baik dan maju adalah minimal 4% warganya berwirausaha. Indonesia hingga kini baru punya 3,3%. Singapura 7%, dan Malaysia 5%. Padahal, menurut pendiri University of Ciputra Entrepreneurship Center (UCEC) ini, potensi Indonesia terbilang besar. Indonesia memiliki kekayaan alam melimpah siap diolah. Indonesia termasuk dalam ranking 10 besar penghasil tembaga, emas, natural gas, nikel, karet, dan batubara. Masih banyak lagi keunggulan komparatif yang dimiliki. Karena itu, jika menyediakan stok wirausaha yang cukup dan potensial, Indonesia bisa menjadi pemain internasional yang handal.<sup>1</sup>

Wirausaha mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Kini wirausaha di Indonesia mulai bangkit. Hal itu dapat dilihat dari minat dan pelaku

---

<sup>1</sup>Dewi Supartini Maajid, "Jumlah Wirausaha Indonesia Baru 3%, Kalah dengan Malaysia hingga Singapura", Oke Zone.Com, 08 Maret 2018. <https://economy.okezone.com/amp/> (13 Juli 2018)

wirusaha yang semakin bertumbuh. Namun dibandingkan jumlah penduduk, jumlah wirusaha yang kita miliki memang masih sangat kurang.

Sebagai salah satu kota perdagangan yang memegang peranan penting dalam denyut ekonomi di Sulawesi Selatan, Kota Parepare yang berjarak 150 km dari Makassar ini merupakan salah satu kota yang cukup diperhitungkan. Kota pelabuhan yang berjuduk kota bandar madani ini merupakan jalur penghubung dari beberapa kota di Sulawesi Selatan hingga Sulawesi Tengah. Dengan letak dan posisinya yang strategis peluang Kota Parepare untuk menjadi kota tujuan sangatlah besar. Langkah awal adalah memahami karakteristik daerah dan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Berbeda dengan daerah tetangga yang mengandalkan pertumbuhan ekonominya pada sektor pertanian, maka Parepare ini lebih bertumbuh pada sektor real. Ini karena 80% penduduknya hidup dari kegiatan bisnis usaha kecil hingga industri rumah tangga menengah.<sup>2</sup>

Banyaknya usaha yang bermunculan di Kota Parepare tidak bisa dipungkiri bahwa beberapa pemiliknya adalah wirusaha yang mempunyai jiwa bisnis yang tinggi. Hingga wirusaha di Kota Parepare tersebut membuat komunitas antara wirusaha dengan salah satu tujuan memotivasi masyarakat Kota Parepare untuk membuka usaha. Pemerintahan Kota Parepare juga siap mendukung wirusaha pemula khususnya mulai dari kalangan muda. Pengembangan wirusaha perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah kedepan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya wirusaha di Kota Parepare. Pemerintah perlu meningkatkan

---

<sup>2</sup>TDA Community, "Pesta Wirusaha Parepare", *Situs Resmi TDA Community*. <https://www.tangandiatas.com> (12 Juni 2018)

perannya dalam memberdayakan para wirausaha disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Pengembangan wirausaha tentunya sangat terkait dengan tersedianya modal yang notabene perlu diperhatikan. Karena pada dasarnya modal merupakan hal yang perlu diutamakan dalam pembentukan usaha dan pengembangannya. Selama ini masalah yang sering dihadapi oleh wirausaha lebih condong pada permasalahan internal, yaitu kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan. Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Sehingga wirausaha harus pandai dalam mendapatkan modal yang nantinya menjadi acuan dalam mengembangkan usahanya. Oleh karena itulah selain pemerintah, wirausaha juga harus memiliki kerjasama dengan lembaga khusus yang bersedia untuk membantu dalam hal permodalan atau penggunaan jasa lain untuk perkembangan usaha mereka. Lembaga tersebut tidak lain adalah bank. Terkhususnya bank syariah di Kota Parepare.

Sebagaimana bank pada umumnya yang menjalankan fungsi bank sebagai tempat menyimpan dan menyalurkan dana dari masyarakat untuk membantu pembangunan di Indonesia umumnya dan di daerah Kota Parepare khususnya. Selain itu juga, Fungsi bank pada umumnya sebagai lembaga keuangan adalah:<sup>3</sup>

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan
2. Menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk pinjaman
3. Memperlancar transaksi perdagangan dan peredaran uang.

Pada dasarnya fungsi perbankan yang paling pokok baik konvensional

---

<sup>3</sup>Muhammad, *Lembaga-Lembaga Kontemporer* (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 122.

maupun syariah adalah sebagai lembaga intermediari, yaitu menampung pihak-pihak yang kelebihan dana untuk nantinya disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana.

Potensi daerah Kota Parepare yang sangat besar adalah perkembangan wirausahanya. Bank syariah dikaitkan dengan potensi daerah yang ada, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa perbankan syariah memiliki peran yang sangat besar dalam rangka menumbuhkan perekonomian daerah. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>4</sup> Sedangkan peranan dalam penelitian ini adalah merupakan apa yang dapat dilakukan oleh bank syariah dalam mensejahterakan masyarakat di Kota Parepare. Untuk mendukung pertumbuhan wirausaha, lembaga keuangan seperti perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam menjembatani kebutuhan modal kerja, penggunaan produk dan jasa bank terutama perbankan syariah.

Fenomena yang terjadi dimana wirausaha banyak yang rugi karena kekurangan modal untuk usaha. Bank konvensional dengan perangkat bunganya tidak mampu mendukung pertumbuhan wirausaha karena besarnya pengembalian yang harus dibayar tidak sebanding dengan hasil yang didapat oleh para wirausaha. Bank syariah dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal kerja bagi para wirausaha.

Berdasarkan paparan di atas, harapan wirausaha terhadap perbankan syariah sangat dibutuhkan dalam menunjang kegiatan wirausaha melalui pembiayaan, baik yang dilakukan langsung maupun secara tidak langsung. Perbankan syariah yang diharapkan wirausaha bukan hanya melalui produk saja tetapi juga melalui program

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 854.

pengembangan, sehingga produk-produk perbankan syariah bisa dikenalkan melalui program pengembangan. Parepare merupakan wilayah dengan populasi wirausaha tertinggi di wilayah ajataparreng. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari perbankan syariah dalam perkembangan wirausaha di Kota Parepare. Maka peneliti berkenan untuk melakukan penelitian dengan judul “Ekspektasi Wirausaha terhadap Lembaga Keuangan Bank Syariah di Kota Parepare”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1.2.1 Bagaimana pandangan wirausaha tentang lembaga keuangan bank syariah di Kota Parepare?

1.2.2 Bagaimana ekspektasi wirausaha terhadap lembaga keuangan bank syariah bagi di Kota Parepare?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1.3.1 Untuk mengetahui pandangan wirausaha tentang peran lembaga keuangan bank syariah di Kota Parepare.

1.3.2 Untuk mengetahui ekspektasi wirausaha terhadap lembaga keuangan bank syariah bagi di Kota Parepare.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi Islam.



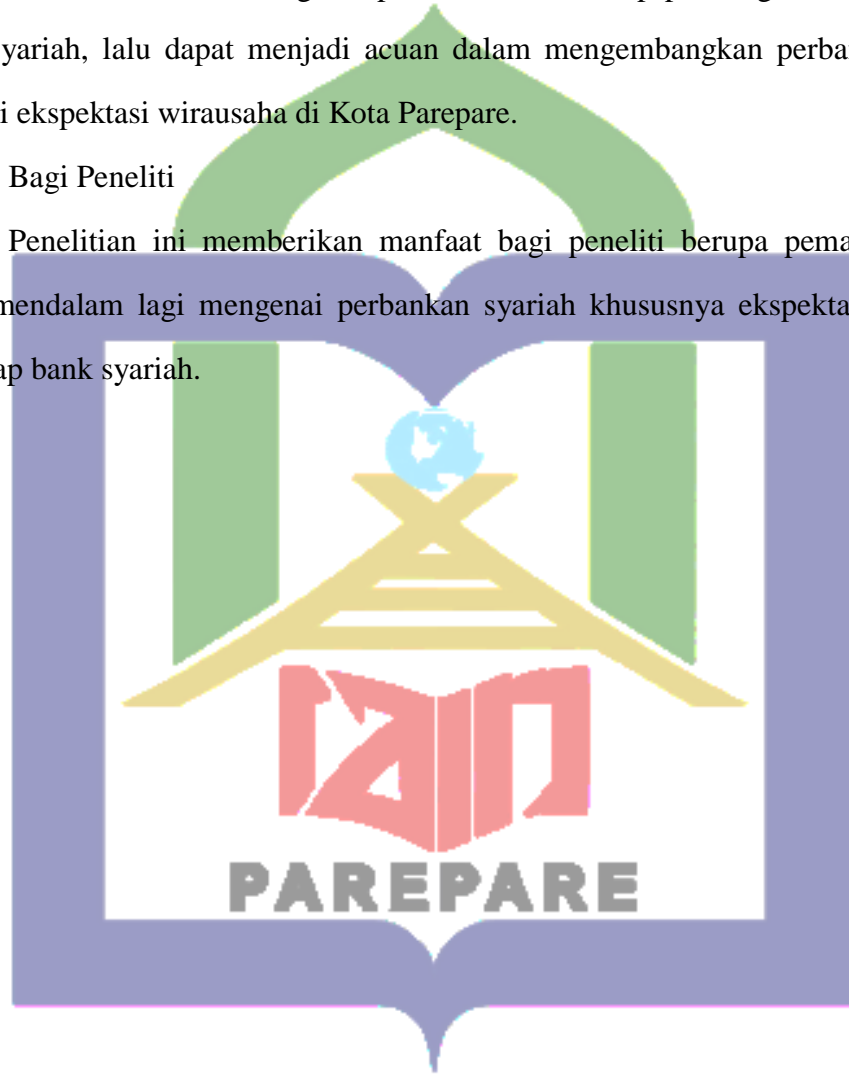
## 1.4.2 Manfaat Praktis

### 1.4.2.1 Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi kepada para perbankan secara umum mengenai pemahaman terhadap pandangan wirausaha pada bank syariah, lalu dapat menjadi acuan dalam mengembangkan perbankan syariah melalui ekspektasi wirausaha di Kota Parepare.

### 1.4.2.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti berupa pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai perbankan syariah khususnya ekspektasi wirausaha terhadap bank syariah.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang sebelumnya mengangkat judul, objek dan subjek yang bersinggungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Supriadi Muslimim dalam menyelesaikan skripsinya di UIN Alauddin Makassar. Dengan judul skripsi "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah" (Studi Kasus pada BMT Al Amin Makassar). Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dengan adanya pembiayaan mudharabah dapat memberikan peningkatan terhadap para pedagang demi meningkatkan kemajuan usahanya. Bila menyimak hal tersebut, dalam program yang dijalankan oleh BMT Al Amin Makassar, yaitu melalui akad pembiayaan mudharabah, dengan cara memberikan modal kepada para pedagang yang membutuhkan sangat berpengaruh demi kemajuan dan peningkatan usahanya. Namun, peran BMT tersebut tidak sekedar memberikan pinjaman modal begitu saja, tetapi juga disertai dengan adanya pendampingan dan pembinaan dengan memberikan pengarahan-pengarahan ke pihakanggota.

Dari hasil penelitian lapangan yang diperoleh oleh Supriadi Muslimin, bahwa komposisi pembiayaan mudharabah BMT Al Amin Makassar tahun 2011, 2012, dan 2013 mencapai Rp 915.416.900,-per tahun. Pada tahun 2011 pembiayaan mudharabah sebesar Rp 663.264.500,-, kemudian pada tahun 2012 mengalami

peningkatan Rp 870.731.750,- dengan persentase 37% dan pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu 48% yaitu Rp 915.416.900,-. Hal tersebut menunjukkan bahwa BMT Al Amin sangat berperan dalam peningkatan pembiayaan terhadap UMKM di Makassar.

Berdasarkan Analisis yang telah dijelaskan pada uraian di atas, disinilah akad pembiayaan mudharabah yang dijalankan pada BMT Al Amin Makassar telah berjalan sesuai dengan tujuan BMT pada umumnya yaitu dapat meningkatkan kualitas usaha ekonomi rakyat untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat. Khususnya pada program pembiayaan mudharabah, karena dengan adanya pembiayaan mudharabah tersebut adalah salah satu cara untuk membantu dan meringankan beban pada sektor jasa, pedagang, pertanian dalam masalah permodalan yang bertujuan untuk meningkatkan usahanya agar menjadi lebih baik dan berkembang dari sebelumnya. Sehingga dengan adanya pembiayaan mudharabah ini dapat menjadikan salah satu jalan bagi masyarakat untuk meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT memiliki potensi dan peranan yang sangat besar dalam upaya mendukung pemberdayaan UMKM yang memberikan pembiayaan jasa layanan kepada masyarakat, setidaknya hal ini dapat dilihat dalam praktek pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh BMT Al Amin Makassar yang memberikan pembiayaan jasa layanan kepada masyarakat melalui pembiayaan mudharabah dengan nisbah sistem bagi hasil sesuai kesepakatan antara kedua belah pihak yang berakad. Perkembangan ini dapat dilihat dari plafon laporan pembiayaan UMKM yang mengalami peningkatan sangat baik dari tahun ke tahun,

dan diprioritaskan untuk sektor layanan jasa perdagangan, perindustrian, perikanan serta pertanian. Sehingga dengan adanya pemberdayaan UMKM yang disalurkan oleh BMT sangat membantu bagi nasabah, terutama terbantu dalam pengembangannya.<sup>5</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Irfadilla dalam menyelesaikan skripsinya di UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan judul skripsi "Peranan Perbankan Syariah dalam Mendorong Usaha Kecil dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Tbk Jln. Jend. Sudirman Pekanbaru)". Dari hasil penelitian bahwa pemberian pembiayaan UKM kepada masyarakat telah sesuai dengan tinjauan ekonomi Islam karena bank Muamalat cabang Pekanbaru yang merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam dalam menjalankan usahanya juga tidak terlepas dari saringan syariah. Pemberian pembiayaan UKM oleh bank Muamalat cabang Pekanbaru sangat berperan penting untuk masyarakat Pekanbaru. Dengan adanya pemberian pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada masyarakat usaha kecil dan menengah, maka bank muamalat dapat mengembangkan perekonomian masyarakat dan juga dapat menuntaskan kemiskinan, perekonomian masyarakat Pekanbaru semakin berkembang, dan terjadinya peningkatan pendapatan penduduk miskin dengan memperluas kesempatan kerja dan usaha.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Alvi Shidqi dalam menyelesaikan skripsinya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul skripsi "Peran Bank Syariah Mandiri bagi Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Bukit Tinggi". Dari hasil

---

<sup>5</sup>Supriadi Muslimin, "Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus pada BMT Al Amin Makassar)" (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam; Makassar, 2015), h. 85-86.

<sup>6</sup>Irfadilla, "Peranan Perbankan Syariah dalam Mendorong Usaha Kecil dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Tbk Jln. Jend. Sudirman Pekanbaru)" (Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum; Riau, 2011), h. 60.

penelitian bahwa konsep pengembangan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya peningkatan kualitas dan kuantitas kehidupan ekonomi masyarakat kearah yang lebih baik menuju masyarakat yang sejahtera melalui prinsip-prinsip keadilan, pemerataan, partisipasi dan didasarkan pada kebutuhan masyarakat. Tujuan pengembangan ekonomi masyarakat terutama adalah usaha meningkatkan kapasitas masyarakat dan sasaran kesejahteraan. Ruang lingkup pengembangan ekonomi masyarakat mencakup segala aspek kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Bentuk pengembangan ekonomi masyarakat yaitu pengembangan asset manusia, pengembangan asset modal, pengembangan aset sosial. Sedangkan langkah program pengembangan ekonomi masyarakat adalah Tahap Identifikasi/Assesment, Tahap Perencanaan Program, Tahap Penilaian Program. Dilihat dari konsep pengembangan ekonomi masyarakat, terdapat tiga peran Bank Syariah Mandiri bagi pengembangan ekonomi masyarakat, yaitu Pengembangan Aset Manusia, Pengembangan Aset Modal, Pengembangan Aset Sosial.

Dari penelitian tersebut setelah dianalisis, bank syariah telah melakukan perannya dalam pengembangan ekonomi masyarakat, ini terbukti dengan data Bank Syariah Mandiri memberikan penyuluhan-penyuluhan, memberikan tugas rumah kepada siswa-siswa SMA mempelajari tentang perbankan syariah, meningkatkan pengetahuan ekonomi masyarakat yaitu dengan mengadakan seminar-seminar, bedah buku, program “Ayo ke Bank dari Pusat” dimana Bank Syariah Mandiri mengadakan penyuluhan, kegiatan-kegiatan yang bersifat wejangan, memberikan pengetahuan kepada masyarakat bagaimana berekonomi yang baik (diadakan pada akhir tahun 2007 lalu), memberi bantuan kepada masyarakat berupa membantu korban bencana alam longsor dan gempa bumi. Bank Syariah Mandiri telah

melakukan kerjasama dalam bidang pembiayaan dan bagaimana memproduktifkan modal tersebut.

Setelah dibuktikan kepada masyarakat, telah nampak hasil yang telah dilakukan BSM, sebagai contoh hasil panen petani bertambah, pengetahuan masyarakat bertambah, dan modal yang diberikan telah membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya, untuk itu diharapkan masyarakat kedepannya lebih percaya untuk menggunakan bank syariah sebagai solusi ekonomi pada saat sekarang ini.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, betapa sangat berperannya Bank Syariah Mandiri dalam mengembangkan ekonomi masyarakat, dilihat dari kerjasama dan bantuannya yang telah diberikan dan dikembangkan oleh Bank Syariah Mandiri. Sungguh ini sangat membantu masyarakat Bukittinggi merupakan masyarakat yang islami, dan berbudaya, serta struktur kota yang merupakan pusat perekonomian di Sumatera Barat.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Gautama Siregar Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan dalam jurnal yang berjudul “Peranan Bank Syariah dalam Mengembangkan Kewirausahaan”. Dari hasil penelitian bahwa kondisi perbankan syariah di masa depan dalam memfasilitasi dunia usaha akan banyak bergantung kepada kemampuan bank-bank syariah dalam menyajikan produk-produk yang menarik, kompetitif, sesuai dengan kebutuhan wirausahawan, tetapi tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, karena itu perbankan syariah harus lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain produk dan

---

<sup>7</sup>Alvi Shidqi, “Peran Bank Syariah Mandiri bagi Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Bukittinggi” (Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah dan Hukum; Jakarta, 2008), h. 71-72..



pelayanannya. Produk-produk bank syariah yang ada sekarang harus dikembangkan variasi dan kombinasinya, sehingga menambah daya tarik bank syariah. Untuk mengembangkan produk-produk yang bervariasi dan menarik bank syariah di Indonesia dapat membangun hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga keuangan internasional.

Prospek perbankan syariah kedepannya sangat cerah, ini dapat menjadi berita baik bagi dunia usaha. Karena yang kita harapkan adalah bank syariah mampu menjadi lembaga yang dapat meningkatkan jumlah wirausahawan yang ada di Indonesia. Mengingat pangsa pasar bank syariah yang sangat besar. Dapat dilihat dari banyak bank-bank konvensional yang membuka cabang syariah secara langsung maupun melalui konversi cabang-cabang konvensional menjadi cabang syariah. Apabila itu semua dapat mewakili praktek dunia usaha pasti akan sangat luar biasa peningkatan kewirausahaan di Indonesia.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamid dan Aris Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dengan judul “Peran Bank Syariah dalam Mengurangi Kemiskinan”. Dari hasil penelitian bahwa Bank Syariah sebagai lembaga yang keuangan Islam harus berbenah dalam rangka ikut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan semua masyarakat. Oleh karena itu yang terbangun selama ini bahwa bank syariah hanyalah sebuah label Islam patut kita benarkan karena semangat sebagian komponen yang terkait dengan institusi tersebut bersifat tergesa-gesa yang hanya berorientasi kepada pelayanan kepada masyarakat konglomerasi. Akibatnya, keberadaannya belum memberikan kontribusi terhadap perekonomian.

---

<sup>8</sup>Budi Gautama Siregar, “Peran Bank Syariah dalam Mengembangkan Kewirausahaan” vol. 1 no. 1 (Januari-Juni 2015), h. 17. <https://repositori.uin> (diakses 06 Desember 2018).

Rasionalisasi keberadaan lembaga bank syariah harus berfokus pada pemerataan kekayaan kepada seluruh masyarakat khususnya kaum miskin yang diharapkan akan memberikan kemampuan daya beli sejalan dengan konsep alquran yaitu zakat. Pemberdayaan dana zakat dalam hal ini sebagai instrumen paradigma, konsepsi dan filosofis sementara bank syariah sebagai instrument implementatif, operasional empirik yang akan diharapkan berjalan searah menuju masyarakat yang berkesadaran ekonomi ilahiyah dalam rangka mengurai kesenjangan yang semakin melebar.

Kesadaran oleh semua unsur dalam menumbuhkembangkan lembaga keuangan syariah serta peranannya dalam pembangunan khususnya mengurai kesenjangan tersebut diperlukan kerja keras serta pemikiran yang kritis dengan meriview kembali keberadaannya. Oleh karena itu diperlukan langkah langkah yang strategis :

1. Peningkatan sosialisasi konsep ekonomi islam secara komprehensif yang bersumber dari Al-quran, Hadis dan Ijtihad para ulama.
2. Pengembangan dan penyempurnaan institusi-institusi ekonomi syariah yang sudah ada. Memproteksi secara ketat agar transaksi yang dilakukan sesuai dengan prinsip ajaran islam, bukan hanya terjebak pada labelisasi halal tanpa ada garansi dari pihak yang berkompeten.
3. Perbaikan dan penyempurnan regulasi yang ada baik implementasi fatwa para ulama maupun regulasi pemerintah dengan melibatkan pemerintah daerah masing-masing.
4. Peningkatan kualitas SDM yang memiliki kualifikasi dan wawasan ekonomi dan keuangan syariah yang memadai sebagai ilustrasi (pada tingkat sekolah

menengah menguasai kitab kuning/pesantren, strata satu (S1) masuk dibidang ilmu ekonomi dan keuangan konvensional, S2 dan S3 masuk ekonomi Islam).<sup>9</sup>

Dari beberapa tinjauan penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulu terkait dengan objek yang diteliti yaitu wirausaha di Kota Parepare dan persamaan dalam segi peran pada beberapa lembaga keuangan syariah. Akan tetapi, penelitian ini murni diteliti oleh peneliti dengan mengangkat masalah yang baru dan bukan merupakan hasil ciplakan atau plagiat dari penelitian oranglain.

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Teori Ekspektasi (Harapan)

#### 2.2.1.1 Pengertian Harapan

Harapan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata dasar harap, yang berarti mohon, hendaklah, keinginan agar sesuatu terjadi. Sedangkan kata harapan sendiri berarti sesuatu yang dapat di harapkan, keinginan agar menjadi kenyataan ataupun orang yang diharapkan atau dipercaya.<sup>10</sup>

Harapan didefinisikan sebagai “proses dari pemikiran satu tujuan, dengan motivasi untuk mendapatkan tujuan-tujuan tersebut (*agency*), dan cara-cara untuk meraih tujuan-tujuan tersebut (*pathways*)”. Seperti contoh, harapan bukan lah sebuah emosi melainkan sebuah pengertian sistem motivasi secara dinamis. Dalam hal ini, emosi mengikuti kesadaran dalam proses meraih tujuan. Harapan juga dapat berarti sebagai bentuk situasi persilangan yang berhubungan secara positif dengan harga diri, kemampuan menyelesaikan masalah,

<sup>9</sup>Abdul Hamid dan Aris, “Peran Bank Syariah dalam Mengurangi Kemiskinan” vol. 15 no. 1 (Juni 2017), h. 80. [Ejurnal.stainparepare.ac.id](http://ejournal.stainparepare.ac.id) (diakses 31 Januari 2019).

<sup>10</sup>Yeyen Maryani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 155.

mengendalikan pemikiran, optimism, kecenderungan positif dan harapan positif.<sup>11</sup>

Teori harapan juga berisi sistem sebuah motivasi yang menjadi cara bagi seseorang menghargai dan mengejar hasil dari tujuan mereka ketika sudah menguasainya ataupun tidak. Teori harapan menunjukkan bahwa tujuan tidak menghasilkan kebiasaan, tapi lebih mengarah pada sudut pandang seseorang kepada diri mereka sebagai seorang yang mampu memulai dan menerapkan suatu perilaku menuju keinginan pribadi yang bernilai (contohnya ingin masuk universitas) dan menghasilkan respon untuk menguasai dan respon yang biasa saja.<sup>12</sup>

Harapan telah dijelaskan oleh banyak filsuf, teolog, pendidik, dan ilmuwan selama bertahun-tahun. Meskipun ada banyak definisi yang berbeda dari harapan, dapat umumnya dianggap sebagai keadaan mental yang positif tentang kemampuan untuk mencapai tujuan di masa depan.

Menurut teori harapan dalam Alex, harapan mencerminkan persepsi individu terkait kapasitas mereka untuk menkonseptualisasikan tujuan-tujuan secara jelas, mengembangkan strategi spesifik untuk mencapai tujuan tersebut (*pathways thinking*), menginisiasi dan mempertahankan motivasi untuk menggunakan strategi tersebut (*agency thinking*).<sup>13</sup>

Komponen *pathway thinking* dan *agency thinking* merupakan dua komponen yang diperlukan. Namun, jika salah satunya tidak tercapai, maka kemampuan untuk mempertahankan pencapaian tujuan tidak akan mencukupi. Komponen *pathway thinking* dan *agency thinking* merupakan komponen yang saling melengkapi, bersifat

<sup>11</sup>C. R Synder, Hal S. Shorey, dkk. *Hope and Academic Success in College*, Journal of educational psychology vol. 94. No. 4 (tahun 2002), h. 820-826.

<sup>12</sup>Shane J. Lopez, *The Encyclopedia of Positive Psychology* volume 1 (tahun 2009) , h. 487.

<sup>13</sup>Alex Lindley and Stephen Joseph, *Positive Psychology In Practice*. United States Of America: Wiley. Chapter 24 (tahun 2004), h. 388

timbang balik, dan berkorelasi positif, tetapi bukan merupakan komponen yang sama.

#### 2.2.1.2 Komponen-komponen Ekspektasi (Harapan)

Teori harapan Snyder dan penelitian peneliti dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori *goal*, *agency thinking*, *pathway thinking*.

Menurut Snyder dalam Fransisca harapan terdiri dari 3 komponen. Komponen pertama adalah sasaran (*goal*). Sasaran merupakan setiap obyek, pengalaman, atau hasil yang dibayangkan dan diinginkan individu dalam benaknya. Sasaran dapat berbentuk kongkrit atau abstrak, dan bersifat jangka panjang atau pendek, namun yang pasti sasaran tersebut harus merupakan sesuatu yang penting untuk dicapai. Sasaran juga harus mungkin untuk dicapai, bukan sesuatu yang pasti atau mustahil dicapai.<sup>14</sup>

*Goal* atau sasaran adalah jangkar dari teori harapan. Tujuan dari teori harapan harus mempunyai nilai lebih untuk memotivasi perilaku. Tujuan tersebut bisa jangka pendek atau jangka panjang, mereka juga sering mencerminkan antara tujuan yang lebih besar dan tujuan yang lebih kompleks. Selain itu, tujuan tertentu dipertimbangkan untuk dapat menyesuaikan diri, harus dicapai dan masi mengandung beberapa tingkat ketidakpastian mengenai realisasinya. Jika tujuan benar-benar tidak tercapai, kemudian hampir selalu menghilangkan semangat seseorang. Sebaliknya, jika selama hasil yang dicapai itu pasti, kemudian secara khas motivasi yang mengiringi akan rendah.

Komponen kedua dari harapan adalah daya kehendak (*willpower/agency*) mengacu pada motivasi yang mendorong individu untuk memulai dan mempertahankan sgerakan menuju tujuan mereka. Orang orang dengan *agency*

<sup>14</sup>C. R. Snyder, Stephen S. Ilardi, dkk, *The Role Hope in Cognitive-Behavior Therapie. Cognitive Therapy and Research*, Vol. 24, No. 6 (tahun 2000), h. 747–762.

*thinking* juga dikenal sebagai kemauan atau perantara, dapat tetap ditentukan dan memanfaatkan energi mental mereka untuk bergerak di sekitar hambatan dan tetap fokus pada pencapaian tujuan mereka. Daya kehendak (*willpower/agency*).<sup>15</sup>

Dalam teori harapan, penentuan tujuan yang mendasari gerakan tersebut disebut sebagai *agency thinking*. *agency* adalah keyakinan bahwa kita dapat mulai dan mempertahankan gerakan sepanjang jalur menuju tujuan tertentu. *Agency thinking* berfungsi untuk memotivasi, dan mereka sering muncul dalam bentuk menyatakan pernyataan diri seperti “saya tau saya bisa melakukan ini” dan “saya akan selesaikan ini”. Selanjutnya, ketika pengejaran tujuan itu terganggu, *agency thinking* memungkinkan seseorang untuk menyalurkan motivasi positif untuk alternatif jalur terbuka.<sup>16</sup>

Komponen ketiga adalah strategi (*waypower/pathway*). Snyder dalam Shane menjelaskan bahwa *pathway* adalah pengalaman individu sebagai kapasitas mental yang diperlukan untuk mencapai tujuan, yang juga dikenal sebagai *waypower*. Persiapan berpikir memungkinkan individu untuk menemukan rute sekitar hambatan tujuan, yang secara alami terjadi pada setiap orang yang sering menghadapi tantangan dalam pengejaran tujuan mereka.<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen harapan terdiri dari tiga komponen yaitu, sasaran (*goal*) merupakan setiap obyek dan hasil pengalaman yang dibayangkan dan diinginkan individu, yang kedua adalah daya kehendak (*willpower/agency*) merupakan daya untuk seseorang dapat mempertahankan motivasi dan mendorong individu untuk bergerak.

<sup>15</sup>Shane J. Lopez . 2009. *The Encyclopedia of Positive Psychology*. Volume 1, h. 488.

<sup>16</sup>C. R. Snyder, Stephen S. Ijardi, etc, *The Role Hope in Cognitive-Behavior Therapie*. *Cognitive Therapy and Researc*, vol. 24 (tahun 2000), h. 747–762.

<sup>17</sup>Shane J. Lopez . 2009. *The Encyclopedia of Positive Psychology*. Volume 1, h. 488.

## 2.2.2 Bank Syariah

### 2.2.2.1 Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari kata *banco* (bahasa Perancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti / lemari atau bangku. Peti/ lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu: pertama, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), kedua, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*).<sup>18</sup>

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.<sup>19</sup>

Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>20</sup>

Para ahli Ekonomi Islam dan bank syariah memberikan definisi Bank Syariah, sebagai berikut:

Muhammad mendefinisikan Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasionalannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>21</sup>

<sup>18</sup>M.Syafi'Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Cet. IV; Jakarta:Pustaka Alfabeta,2006), h. 2.

<sup>19</sup>Suharso, *et al.*, eds., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux* (Semarang:CV.Widya Karya, 2005) h. 75.

<sup>20</sup>M. Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) h. 98.

<sup>21</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h.13.



Karnaen Perwataatmadja dan Syafi'I Antonio mendefinisikan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam atau bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan Al Qur'an dan Hadits.<sup>22</sup> Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>23</sup>

Adiwarman A. Karim mendefinisikan Bank syariah merupakan bank yang berdasarkan prinsip syariah yaitu peraturan dan hukum yang berisi perintah dan larangan yang dibebankan oleh Allah swt kepada manusia.<sup>24</sup>

Pengertian bank syariah atau bank Islam dalam bukunya Edy Wibowo adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Quran dan hadits.<sup>25</sup>

Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan

<sup>22</sup>Karnaen Perwataatmadja dan Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1997), h. 1.

<sup>23</sup>Departeman Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: CV. Toha Putra, 2007), h. 122.

<sup>24</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.7.

<sup>25</sup>Edy Wibowo, *et al.*, eds., *Mengapa Memilih Bank Syariah?* (Cet. I; Bogor:Ghalia Indonesia, 2005) h. 33.



pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Sutan Remy Shahdeiny bank syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha bank syariah meliputi tiga kegiatan utama yaitu :

1. Menghimpun dana dari masyarakat.
2. Menyalurkan dana kepada masyarakat.
3. Memberikan jasa lainnya kepada masyarakat.

Bank Syariah dalam melakukan tiga kegiatan utama tersebut mendasarkan pada dua prinsip utama yaitu:

1. Jaminan pemenuhan ketaatan pada prinsip syariah dalam seluruh aktivitas bank.
2. Pelarangan bunga yang digantikan dengan skema *Profit Lost Sharing* (PLS) dengan instrumen nisbah bagi hasil.

#### 2.2.2.2 Tujuan Bank Syariah

Bank syariah memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional, berkaitan dengan keberadaannya sebagai institusi komersial dan kewajiban moral yang disandangnya. Selain bertujuan meraih keuntungan

<sup>26</sup>Edy Wibowo, *et al.*, eds., *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, h. 33.

<sup>27</sup>Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam* (Cet. III; Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2007) h. 1.

sebagaimana layaknya bank konvensional pada umumnya, bank syariah juga bertujuan sebagai berikut :

1. Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pengumpulan modal dari masyarakat dan pemanfaatannya kepada masyarakat diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial guna tercipta peningkatan pembangunan nasional yang semakin mantap. Metode bagi hasil akan membantu orang yang lemah permodalannya untuk bergabung dengan bank syariah untuk mengembangkan usahanya. Metode bagi hasil ini akan memunculkan usaha-usaha baru dan pengembangan usaha yang telah ada sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Meningkatnya partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan karena keengganan sebagian masyarakat untuk berhubungan dengan bank yang disebabkan oleh sikap menghindari bunga telah terjawab oleh bank syariah. Metode perbankan yang efisien dan adil akan menggalakkan usaha ekonomi kerakyatan.
3. Membentuk masyarakat agar berpikir secara ekonomis dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
4. Berusaha bahwa metode bagi hasil pada bank syariah dapat beroperasi, tumbuh, dan berkembang melalui bank-bank dengan metode lain.<sup>28</sup>

#### 2.2.2.3 Produk-produk Bank Syariah

Secara garis besar, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah terbagi menjadi tiga bagian besar, yaitu produk penghimpunan dana (funding), produk penyaluran dana (financing), dan produk jasa (service).<sup>29</sup>

<sup>28</sup>EdyWibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, h. 47.

<sup>29</sup>M. Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, h. 133.

### 2.2.2.3.1 Produk Penghimpunan Dana (funding)

#### 2.2.2.3.1.1 Tabungan

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau yang dipersamakan dengan itu.

Tabungan adalah bentuk simpanan nasabah yang bersifat likuid. Artinya, produk ini dapat diambil sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhkan, tetapi bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah penabung kecil.

#### 2.2.2.3.1.2 Deposito

Deposito menurut UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/ atau Unit Usaha Syariah (UUS).

Deposito adalah bentuk simpanan nasabah yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu, dan bagi hasilnya lebih tinggi daripada tabungan.

#### 2.2.2.3.1.3 Giro

Giro menurut undang-undang perbankan syariah nomor 21 tahun 2008 adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan.

Giro adalah bentuk simpanan nasabah yang tidak diberikan bagi hasil, dan pengambilan dana menggunakan cek, biasanya digunakan oleh perusahaan atau yayasan dan atau bentuk badan hukum lainnya dalam proses keuangan mereka. Dalam giro meskipun tidak memberikan bagi hasil, pihak bank berhak memberikan bonus kepada nasabah yang besarnya tidak ditentukan di awal, bergantung pada kebaikan pihak bank.

Prinsip operasional bank syariah yang telah diterapkan secara luas dalam penghimpunan dan masyarakat adalah prinsip wadiah dan mudharabah.

Berikut ini penjelasannya :

#### 1. Prinsip Wadiah

Prinsip wadiah yang diterapkan adalah wadiah yad dhamanah. Bank dapat memanfaatkan dan menyalurkan dana yang disimpan serta menjamin bahwa dana tersebut dapat ditarik setiap saat oleh nasabah penyimpan dana. Namun demikian, rekening ini tidak boleh mengalami saldo negative (overdraft).

Landasan hukum prinsip ini adalah Q.SAn-Nisaa/4:58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat<sup>30</sup>.

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 124.

## 2. Prinsip Mudharabah

Dalam mengaplikasikan prinsip mudharabah, penyimpan dana atau deposan bertindak sebagai shahibul mal (pemilik modal) dan bank sebagai mudharib (pengelola). Bank kemudian melakukan penyaluran pembiayaan kepada nasabah peminjam yang membutuhkan dengan menggunakan dana yang diperoleh tersebut, baik dalam bentuk murabahah, ijarah, mudharabah, musyarakah atau bentuk lainnya. Hasil usaha ini selanjutnya akan dibagihasilkan kepada nasabah penabung berdasarkan nisbah yang disepakati. Apabila bank menggunakannya untuk melakukan mudharabah kedua, bank bertanggungjawab penuh atas kerugian yang terjadi.

### 2.2.2.3.2 Produk Penyaluran Dana/ Pembiayaan (financing)

Pembiayaan atau financing adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Secara garis besar, produk pembiayaan kepada nasabah yaitu sebagai berikut:

1. Pembiayaan dengan prinsip jual beli. Seperti bai' murabahah, bai' as salam dan bai' al istishna.
2. Pembiayaan dengan prinsip sewa. Meliputi ijarah dan ijarah muntahiya bit tamlik.
3. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Meliputi musyarakah, mudharabah, muzaraah, dan musaqah.

### 2.2.2.3.3 Produk Jasa (Service)

Selain menjalankan fungsinya sebagai intermediaries (penghubung) antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana, bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat

imbangan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Sharf (jual beli valuta asing)

Pada prinsipnya, jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip sharf. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini harus dilakukan pada waktu yang sama (spot). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing. Prinsip ini dipraktikkan pada bank syariah devisa yang memiliki izin untuk melakukan jual beli valuta asing.

2. Wadiah(titipan)

Pada dasarnya, dalam akad wadiah yad dhamanah penerima simpanan hanya dapat menyimpan titipan, tanpa berhak untuk menggunakannya. Dia tidak bertanggungjawab atas kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada asset titipan selama hal ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan (karena faktor-faktor di luar batas kemampuan).<sup>31</sup>

### 2.2.3 Konsep Kewirausahaan

#### 2.2.3.3 Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah padanan kata dari entrepreneurship dalam bahasa Inggris, unternehmer dalam bahasa Jerman, ondernemen dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan.<sup>32</sup> Kata entrepreneurship sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Prancis yaitu, entreprende yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.<sup>33</sup>

<sup>31</sup>M. Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, h. 191.

<sup>32</sup>Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 29.

<sup>33</sup>Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 24.

Sebenarnya telah banyak pakar yang mengemukakan pengertian mengenai kewirausahaan berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian, esensipengertian yangkrusialsenantiasa ada di setiap pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dan menjadi hal mendasar.

Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.<sup>34</sup> Definisi tersebut secara lebih luas dikemukakan oleh Hisrich dalam Suryana, yang mengatakan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, diikuti penggunaan uang, fisik, risiko, dan kemudian menghasilkan balas jasa berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi.<sup>35</sup> Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).<sup>36</sup>

Dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, bahwasanya: Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.<sup>37</sup>

Definisi kewirausahaan sebagai proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul risiko

---

<sup>34</sup>Kasmir, *Kewirausahaan-Edisi Revisi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 20.

<sup>35</sup>Suryana, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 5.

<sup>36</sup>Kasmir, *Kewirausahaan-Edisi Revisi*, h.20.

<sup>37</sup>Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 6-7.



finansial, psikologi, dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa finansial dan kepuasan pribadi.<sup>38</sup>

Kewirausahaan suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju kewirausahaan sejati.

Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough<sup>39</sup> Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya. Peter Drucker berkata bahwa wirausaha tidak mencari resiko, mereka mencari peluang.<sup>40</sup>

Mereka menghargai proses adalah cenderung memiliki kesabaran, dan seorang wirausahawan sejati memiliki kesabaran dalam menjalani setiap proses menuju keberhasilan tersebut. Sehingga jika ada pendapat bahwa kegagalan adalah awal dari kesuksesan maka kata-kata ini dipegang teguh oleh wirausahawan. Tanpa ada kegagalan sulit bagi seseorang mengetahui dimana kelemahan yang ia miliki. Kadang

<sup>38</sup>Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship* (Jakarta: Indeks, 2011), h. 8.

<sup>39</sup>Thomas W. Zimmerer dan Norman Scarborough, *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, terj. Edianan Sofia T, *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil* (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 4.

<sup>40</sup>Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 24.



kala kita perlu belajar dari kesalahan, dan manusia diajarkan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama di kemudian hari, karena jika ia mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari maka artinya ia tidak belajar dari pengalaman atau menyia-nyiaikan pengalaman.

Lebih jauh setiap kesalahan atau kegagalan harus dipelajari apa penyebab itu terjadi. Karena dengan mempelajari setiap kesalahan atau kegagalan tersebut maka ilmu baru uteras diperoleh. Sehingga sangat salah jika seseorang terus melangkah kedepan dengan melupakan kesalahan yang ada, tanpa memperdulikan apa penyebab itu terjadi. Kesempurnaan sebuah produk pada saat produk itu diciptakan lebih baik dari produk sebelumnya. Kata-kata seperti ini menjadi kunci seorang wirausahawan. Lebih jauh kita perlu memahami pengertian dari wiraswasta yang memiliki hubungan dekat dengan istilah wirausahawan. Istilah wiraswasta ada yang menghubungkannya dengan istilah saudagar. Walaupun sama artinya dalam bahasa sansekerta, tetapi maknanya berlainan. Wiraswasta terdiri atas tiga kata: wira,swa, dan sta, masing-masing berarti wira adalah manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan/ pendekar kemajuan, dan memiliki keagungan watak; swa artinya sendiri; dan sta artinya berdiri.<sup>41</sup>

#### 2.2.3.4 Fungsi dan Peran Wirausaha

Fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (innovator) dan perencana (planner). Sebagai penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi, dan

<sup>41</sup>Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, h. 17.

sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha berperan merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaan yang baru, dan lain-lain. Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara.<sup>42</sup>

### 2.2.3.5 Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan

#### 2.2.3.5.1 Tujuan Kewirausahaan

1. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
2. Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.
4. Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

#### 2.2.3.5.2 Manfaat Kewirausahaan

Dari beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pemilik bisnis mikro, kecil, dan atau menengah percaya bahwa mereka cenderung bekerja lebih keras, menghasilkan lebih banyak uang, dan lebih membanggakan daripada bekerja di suatu perusahaan besar. Sebelum mendirikan usaha, setiap calon wirausahawan sebaiknya mempertimbangkan manfaat kepemilikan bisnis mikro, kecil, dan atau menengah.<sup>43</sup>

Manfaat adanya para wirausaha, adalah sebagai berikut:

<sup>42</sup>Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, h. 4.

<sup>43</sup>Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*(Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) h. 7.

1. Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
2. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
3. Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama.
4. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.
5. Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan.
6. Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menjalani pekerjaan.
7. Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.

Thomas W. Zimmerer (*et al.*)<sup>44</sup> merumuskan manfaat berkewirausahaan, sebagai berikut.

1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. Memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. Pebisnis akan mencoba memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnisnya guna mewujudkan cita-citanya.
2. Memberi peluang melakukan perubahan. Semakin banyak pebisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk dapat melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting. Mungkin berupa

---

<sup>44</sup>Thomas W. Zimmerer dan Norman Scarbrough, *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, terj. Edianan Sofia T, *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, h. 8.

penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai untuk keluarga atau mendirikan program daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas. Pebisnis kini menemukan cara untuk mengombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan sosial dengan harapan untuk dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.

3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Banyak orang menyadari bahwa bekerja disuatu perusahaan sering kali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi seorang wirausahawan. Bagi mereka, tidak banyak perbedaan antar bekerja dan menyalurkan hobi atau bermain, keduanya sama saja. Bisnis-bisnis yang dimiliki seorang wirausahawan merupakan alat untuk menyatakan aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias, inovasi, dan visi mereka sendiri. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spiritual, dan mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Walau pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausahawan, keuntungan berwirausaha merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri. Kebanyakan pebisnis tidak ingin menjadi kaya raya, tetapi kebanyakan dari mereka yang memang menjadi berkecukupan. Hampir 75 persen yang termasuk dalam daftar orang terkaya merupakan wirausahawan generasi pertama. Menurut hasil penelitian Thomas Stanley dan William Danko, pemilik perusahaan sendiri mencapai dua pertiga dari jutawan Amerika Serikat. Orang-orang yang bekerja memiliki perusahaan sendiri empat kali lebih besar peluangnya untuk menjadi

jutawan dari pada orang-orang yang bekerja untuk orang lain atau menjadi karyawan perusahaan lain.

5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. Pengusaha kecil atau pemilik usaha kecil sering kali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan paling dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah dilayani dengan setia selama bertahun-tahun. Peran penting yang dimainkan dalam sistem bisnis di lingkungan setempat serta kesadaran bahwa kerja memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi sosial dan ekonomi nasional merupakan imbalan bagi para majer perusahaan kecil.
6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya. Hal yang disarankan oleh pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bukanlah kerja. Kebanyakan wirausahawan yang berhasil memilih masuk dalam bisnis tertentu, sebab mereka tertarik dan menyukai pekerjaan tersebut. Mereka menyalurkan hobi atau kegemaran mereka menjadi pekerjaan mereka dan mereka senang melakukannya. Wirausahawan harus mengikuti nasihat Harvey McKey. Menurut McKey, Carilah dan dirikan usaha yang Anda sukai dan Anda tidak akan pernah merasa terpaksa harus bekerja seharipun dalam hidup Anda. Hal yang menjadi penghargaan besar bagi pebisnis/wirausahawan bukanlah tujuannya, melainkan lebih kepada proses dan atau perjalanannya.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, h.9.

## 2.3 Tinjauan Konseptual

Tinjauan konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Tinjauan konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Tinjauan ini didapatkan dari konsep ilmu / teori yang sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan teoritis. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

### 2.3.1 Pengertian Ekspektasi

Harapan adalah suatu keadaan mental yang positif tentang kemampuan untuk mencapai tujuan di masa depan dengan dua komponen *pathway thinking* dan *agency thinking* yang saling melengkapi dan timbal balik untuk mempertahankan dan mencapai tujuan yang individu inginkan untuk dibuat, dan dilakukan.

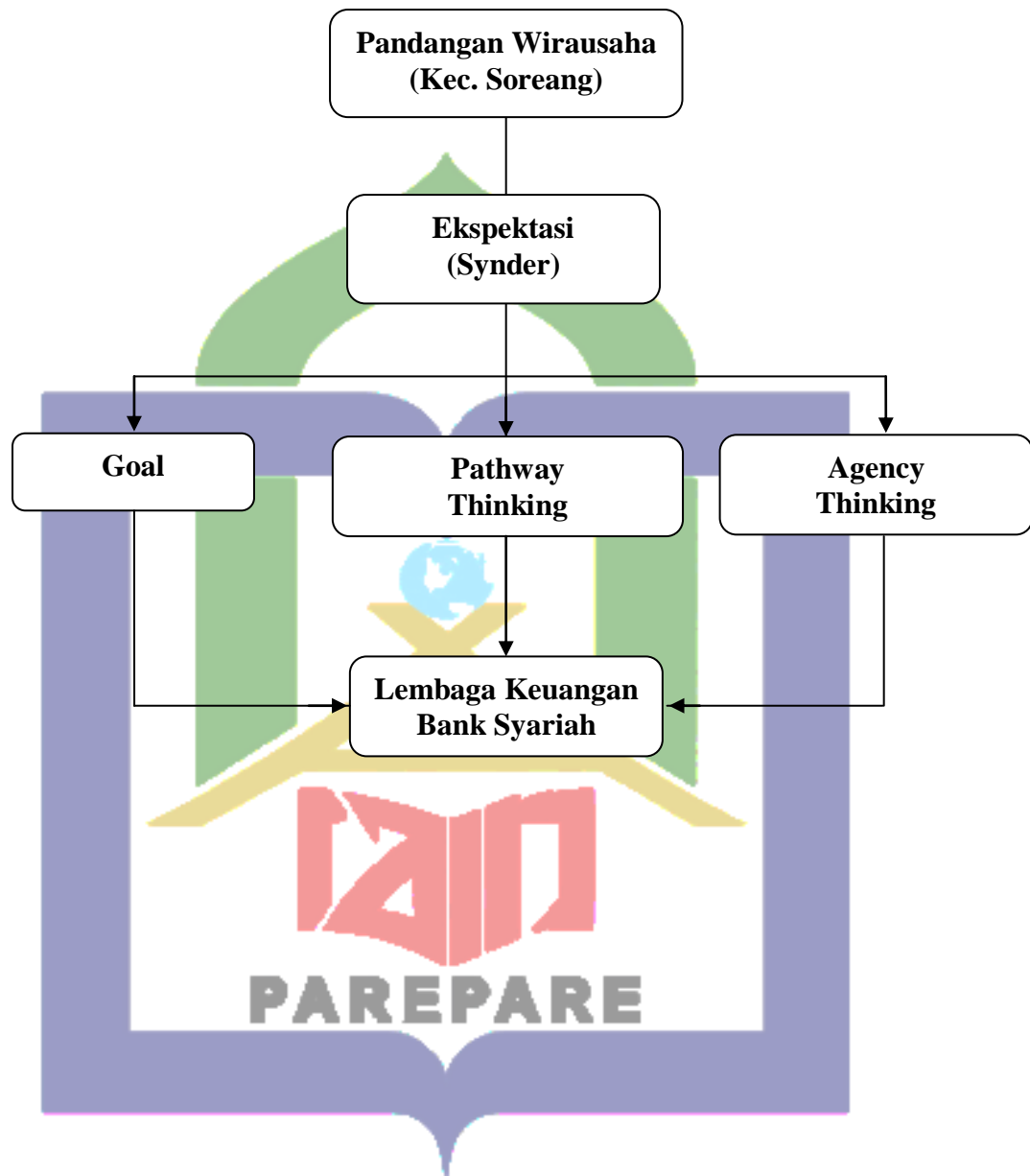
### 2.3.2 Pengertian Wirausaha

Wirausaha adalah manusia unggul yang mampu melakukan kegiatan/pekerjaan untuk mencapai suatu maksud yang dalam bidang perdagangan/perusahaan dengan maksud mencari untung, bahkan mampu membantu terutama dalam menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.

### 2.3.3 Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yakni tata cara beroperasinya mengacu pada atura Al-Quran dan Hadits.

## 2.4 Bagan Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana penelitian ini dilakukan dalam lokasi Kota Parepare yakni Kec. Soreang. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu dengan menganalisa ekspektasi wirausaha terhadap lembaga keuangan bank syariah dalam menggunakan jasa lembaga keuangan bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari lapangan yang dikumpulkan menggunakan naskah wawancara dan catatan hasil penelitian dilapangan, sehingga tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>46</sup>

Penelitian kualitatif yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan mekanisme dalam membahas dan meneliti bagaimanakah ekspektasi (harapan) wirausaha terhadap lembaga keuangan bank syariah. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengklarifikasi dan mengeksplorasi mengenai suatu fenomena yang terjadi atau kenyataan dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang akan diteliti. Dimana yang dimaksud adalah menjelaskan tentang ekspektasi wirausaha terhadap lembaga keuangan bank syariah.

---

<sup>46</sup>Moh Nazir, *Metode penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), h.54.



### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini beralokasi di Kec. Soreang Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah: dikarenakan Kota Parepare lebih bertumbuh pada sektor real, masyarakatnya hidup dari kegiatan bisnis usaha kecil hingga industri rumah tangga khususnya di Kec. Soreang dan sudah ada beberapa bank syariah di Kota Parepare.

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkan ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan. 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

### 3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada wirausaha di Kec. Soreang Kota Parepare bagaimana ekspektasi (harapan) wirausaha terhadap lembaga keuangan syariah di Kota Parepare. Guna mendalami fokus tersebut penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati perlu pengamatan terbuka, lebih mudah berhadapan dengan realitas, kedekatan emosional antara peneliti dan informan sehingga didapatkan data yang mendalam. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengeksplorasi kekhasan pengalaman seseorang ketika mengalami suatu fenomena sehingga fenomena tersebut dapat dibuka dan dipilih sehingga dicapai suatu pemahaman yang ada. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenemonologi dipilih karena didalamnya peneliti mengidentifikasi tentang suatu fenomena tertentu, serta mengharuskan peneliti

mengkaji subjek dengan terlibat langsung untuk mengembangkan pola dan relasi yang bermakna.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>47</sup>

#### 3.4.1 Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari informan atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara.<sup>48</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian yaitu Kota Parepare melalui interview dengan wirausaha-wirausaha yang ada di Kec. Soreang. Dilakukan untuk mempermudah dalam mendefinisikan suatu data yang kemudian diolah dalam melakukan analisis data.

#### 3.4.2 Data Sekunder

Merupakan data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri.<sup>49</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai data dari catatan-catatan, dokumen, laporan, artikel-artikel dari internet serta berbagai referensi.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang ekspektasi wirausaha terhadap lembaga keuangan syariah di Kota Parepare dari buku, artikel, jurnal, internet dan skripsi terdahulu.

---

<sup>47</sup>Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h.130.

<sup>48</sup>Danang Sunyoto, *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: CAPS, 2013), h. 27.

<sup>49</sup>Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 57.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik berikut:

#### 3.5.1 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat atau pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>50</sup> Teknik observasi dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung kepada wirausaha yang ada di Kec. Soreang.

#### 3.5.2 Wawancara

Wawancara (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara wawancara langsung baik secara struktur maupun bebas dengan wirausaha-wirausaha di Kec. Soreang.

#### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.<sup>52</sup> Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang didukung dari data sekunder yang berkaitan

---

<sup>50</sup>Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*(Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 70.

<sup>51</sup>DanangSunyoto,*Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi danBisnis*,(Yogyakarta:CAPS, 2013), h. 53.

<sup>52</sup>M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*(Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 87.

dengan penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>53</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>54</sup> Dalam menganalisis data yang penulis kumpulkan maka digunakan metode analisis data yang bertitik tolak dari hal-hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data yang bersifat kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian.

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan.<sup>55</sup>

Analisis data ini sendiri dilakukan dalam tiga cara yaitu:

#### 3.6.1 Interpretasi data

Interpretasi data dalam penelitian kualitatif adalah suatu deskripsi dan ungkapan yang mencoba untuk menggali pengetahuan tentang sebuah data atau

---

<sup>53</sup>Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010),h. 335.

<sup>54</sup>Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, h.336.

<sup>55</sup>Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, h. 103.

peristiwa melalui pemikiran yang lebih mendalam.

### 3.6.2 Trianggulasi Data

Trianggulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

### 3.6.3 Presentasi Data

Presentasi data adalah sekumpulan informasi yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan sehingga tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan dan bagan. Data yang telah diteliti selanjutnya dipaparkan. Pemaparan dilakukan sesuai hasil analisa (pengamatan) yang telah dilakukan. Dengan teknik ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran tentang peran lembaga keuangan perbankan syariah dalam pengembangan usaha mereka.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Kota Parepare

Lontara Kerajaan Suppa menyebutkan, sekitar abad XIV seorang anak Raja Suppa meninggalkan Istana dan pergi ke selatan mendirikan wilayah tersendiri pada tepian pantai karena hobynya memancing. Wilayah itu kemudian dikenal sebagai kerajaan Soreang, kemudian satu lagi kerajaan berdiri sekitar abad XV yakni Kerajaan Bacukiki. Dalam satu kunjungan persahabatan Raja Gowa XI, Manrigau Dg. Bonto Karaeng Tonapaalangga (1547-1566) berjalan-jalan dari kerajaan Bacukiki ke Kerajaan Soreang. Sebagai seorang raja yang dikenal sebagai ahli strategi dan pelopor pembangunan, Kerajaan Gowa tertarik dengan pemandangan yang indah pada hamparan ini dan spontan menyebut “Bajiki Ni Pare” artinya “Baik dibuat pelabuhan Kawasan ini”. Sejak itulah melekat nama “Parepare” Kota Pelabuhan. Parepare akhirnya ramai dikunjungi termasuk orang-orang melayu yang datang berdagang ke kawasan Suppa.

Walaupun Kota Parepare mempunyai sejarah panjang dari ratusan tahun silam, hari ulang tahun Kota Parepare didasarkan pada tanggal pelantikan dan pengambilan sumpah Walikotaamadya Pertama H. Andi Mannaungi pada tanggal 17 Februari 1960, maka dengan Surat Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah No. 3 Tahun 1970 ditetapkan hari kelahiran Kotamadya Parepare tanggal 17 Februari 1960. Setelah keluarnya UU No. 2 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka status Kotamadya berganti menjadi “KOTA” sampai sekarang ini. Kota Parepare memiliki luas wilayah 99,33 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak ±125.000 jiwa. Di

sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sidrap, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru dan di sebelah Barat berbatasan dengan selat Makassar.

Secara administratif pemerintah Kota Parepare terdiri atas 4 Kecamatan dan 22 Kelurahan dengan perincian sebagai berikut: 1) Kecamatan Bacukiki Barat yang terdiri atas Kelurahan Cappa Galung, Kelurahan Kampung Baru, Kelurahan Lumpue, Kelurahan Bumi Harapan, Kelurahan Sumpang Minangae, dan Kelurahan Tiro Sompe. 2) Kecamatan Ujung yang terdiri atas Kelurahan Labukkang, Kelurahan Lapadde, Kelurahan Ujung Bulu, Kelurahan Ujung Sabbang, dan Kelurahan Mallusetasi. 3) Kecamatan Bacukiki yang terdiri atas Kelurahan Watang Bacukiki, Kelurahan Lompoe, Kelurahan Lemoe, dan Kelurahan Galung Maloang. 4) Kecamatan Soreang yang terdiri atas Kelurahan Lakessi, Kelurahan Ujung Baru, Kelurahan Watang Soreang, Kelurahan Kampung Pisang, Kelurahan Bukit Harapan, Kelurahan Bukit Indah, dan Kelurahan Ujung Lare.<sup>56</sup>

#### 4.1.1.1 Kecamatan Soreang

Soreang adalah sebuah kecamatan di Kota Parepare dengan luas 8.33 km<sup>2</sup> dengan kepadatan 5330,73 jiwa/km<sup>2</sup>. Camat Soreang saat ini adalah Husain Halik S.Sos. Kec. Soreang terdiri dari: 1) Kel. Lakessi, 2) Kel. Watang Soreang, 3) Kel. Ujung Baru, 4) Kel. Ujung Lare, 5) Kel. Bukit Indah, 6) Kel. Bukit Harapan, 7) Kel. Kampung Pisang.

<sup>56</sup>Kebun Raya Parepare, "Kota Parepare" *Official Website Kebun Raya Parepare*. <https://sites.google.com/site/kebunrayaparepare/pendahuluan/parepare>.

#### 4.2 Hasil dan Pembahasan

Pemerintah Kota Parepare dalam membantu memajukan wirausaha sudah sangat baik, sebagai contoh pada pemerintahan Walikota Taufan Pawe pada setiap HUT Kota Parepare menyelenggarakan pameran Parepare Fair di Lapangan Andi Makkasau yang salah satunya ditampilkan sejumlah produk wirausaha yaitu kuliner, otomotif, produk kerajinan tangan unggulan, dan lain-lain di Parepare. Acara tersebut bertujuan untuk ajang pesta rakyat dan promosi. Wirausaha Kota Parepare tidak hanya mengharapkan peran pemerintah, tetapi juga mengharapkan lembaga keuangan dengan memberikan pembiayaan atau jasa layanan kepada para wirausaha, terutama bank syariah, sebagai bukti komitmennya terhadap pemberdayaan ekonomi rakyat.

Data hasil penelitian dalam penelitian ini adalah dari hasil wawancara mendalam dengan teknik wawancara semi terstruktur. Dimana informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah wirausaha yang telah dipilih random di Kecamatan Soreang Kota Parepare dengan usaha yang berbeda-beda. Wawancara dilakukan terhadap 10 orang informan yang dianggap representatif terhadap objek masalah dalam penelitian. Untuk mengetahui ekspektasi wirausaha terhadap lembaga keuangan bank syariah di Kota Parepare maka peneliti paparkan hasil wawancara terhadap beberapa informan.



Berikut ini merupakan data dari 10 (sepuluh) informan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1  
Data Informan

No.	Nama	Usaha	Alamat Usaha
1	Enti, Amd. Keb	Brownies dan Cupcake	Jln. Wisata Jompie
2	Aswar Ali	Warkop Sherlock	Jln. Muspika, Kompleks Industri Kecil
3	Eki Purwanto	Foods & Drinks	Bibir Pantai Cempae
4	Ancha	Lentera Sweetness	Jln. M. Kurdi
6	Esty Muhadi	Kandang Kopi	Bibir Pantai Cempae
7	Sirajuddin	Mebel Jepara	Jln. Andi Makkasau
8	Salma	Warung Tunjuk-tunjuk	Jln. Sumur Jodoh
9	Basira	Kue Ultah	Jln. H. A. M. Arsyad, Lrg. Pusri
10	Geleng	Café & Resto	Jln. Industri Kecil

Sumber: Hasil Wawancara

Selain untuk mengetahui ekspektasi wirausaha terhadap lembaga keuangan bank syariah di Kota Parepare juga untuk mengetahui sebelumnya pandangan wirausaha terhadap lembaga keuangan bank syariah dengan penjelasan sebagai berikut:

#### **4.2.1 Pandangan Wirausaha terhadap Lembaga Keuangan Bank Syariah di Kota Parepare**

Dalam hal ini untuk mengetahui pandangan wirausaha sama artinya dengan mengetahui pengetahuan dan pemahaman perbankan syariah oleh para wirausaha. Dalam wawancara ini peneliti memfokuskan pertanyaan untuk menggali apakah informan sudah pernah mendengar perbankan syariah kemudian bagaimana

pandangan terhadap perbankan syariah. Hasilnya semua informan pernah mendengar bahkan tidak asing lagi ditelinga mereka, tapi untuk pemahaman mereka tentang perbankan masih banyak yang belum tahu, jadi hanya sekedar mendengar. Berikut ini pernyataan dari beberapa yang disampaikan oleh informan ketika peneliti mengungkapkan pertanyaannya. Pernyataan tersebut menjelaskan sejauh mana wirausaha telah memperoleh informasi tentang keberadaan Bank Syariah yang ada di Kota Parepare.

“Pernah, kalau hanya mendengar, ya seperti umumnya bank, untuk menabung, memberikan pinjaman dan transfer uang tidak ada bedanya dengan bank konvensional”<sup>57</sup>

“Pernah, ya seperti bank pada umumnya hanya ditambahi istilah syariah dibelakangnya yang membedakan hanya itu saja”<sup>58</sup>

Pernyataan diatas menjelaskan, bahwa wirausaha yang ada di Kec. Soreang sudah tahu tentang Bank Syariah meskipun beberapa menyatakan belum sepenuhnya / kurang tahu tentang informasi Bank Syariah di Kota Parepare.

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan, bahwa sebagian besar wirausaha di Kec. Soreang telah mengetahui keberadaan Bank Syariah di kota Parepare. Dan jumlah beberapa yang sebenarnya juga dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang telah memperoleh informasi walapun informasi yang diterimanya tersebut masih perlu diperkuat, karena belum atau tidak jelas.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lagi mengenai pemahaman mereka terhadap akad yang digunakan dalam perbankan syariah. Beberapa informan menyatakan sebagai berikut:

---

<sup>57</sup>Esty Muhadi, Kec. Soreang, Kota Parepare, *wawancara* oleh peneliti di Bibir Pantai Cempae, 18 April 2019.

<sup>58</sup>Aswar Ali, Kec. Soreang, Kota Parepare, *wawancara* oleh peneliti di Jln. Muspika, 18 April 2019.

”Setahu saya, saya hanya pernah mendengar tentang bagi hasil. Setiap menyebut tentang bank syariah pasti tidak lepas dari kata bagi hasil. Beda antara bank syariah dengan konvensional adalah bunga dan bagi hasilnya”<sup>59</sup>

“Untuk simpanan bagi hasil dan titipan dek, kalau untuk pinjaman kurang tahu saya karena saya belum sepenuhnya mengerti tentang bank syariah”<sup>60</sup>

Kemudian peneliti menanyakan lebih dalam tentang akad yang telah disebutkan oleh informan. Dari hasil wawancara peneliti, ada beberapa informan yang tidak paham akan akad didalam perbankan syariah, tapi sebagian ada yang paham dan menyebutkan dengan bahasa Indonesia dan juga hanya terfokus pada akad didalam simpanan, bukan pembiayaan. Kemudian ketika peneliti menanyakan lebih lanjut tentang akad yang informan sebutkan, informan tidak tahu makna dari bagi hasil dan titipan. Lebih jauh peneliti menanyakan mengenai transaksi perbankan syariah. Peneliti tidak menggali lebih mendalam yang bertransaksi di perbankan konvensional karena tujuan penelitian ini adalah pada perbankan syariah.

Dari hasil wawancara diatas kepada informan bahwa mereka masih belum begitu paham terhadap perbankan syariah, walaupun sebagian sudah ada yang melakukan transaksi diperbankan syariah, dan sudah mengetahui akad-akad nya, tetapi belum tahu sistem yang diberikan oleh perbankan syariah. Apabila terjadi kerjasama yang positif antara bank syariah dengan para wirausaha , maka dapat menumbuhkan perekonomian. Berdasarkan hasil penelitian atau hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap informan bahwasanya para wirausaha yang tidak menggunakan pembiayaan di perbankan syariah, kemudian bagaimana para wirausaha tersebut bisa bertahan dalam menjalankan usahanya.

---

<sup>59</sup>Enti, Kec. Soreang, Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Jln. Wisata Jompie, 14 April 2019.

<sup>60</sup>Eki Purwanto, Kec. Soreang, Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Bibir Pantai Cempae, 14 April 2019.

Tabel 4.2  
Pengalaman Transaksi di Perbankan

Perbankan Syariah	Perbankan Konvensional
3 informan	7 informan

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dari 10 informan wirausaha terdapat 3 informan yang menggunakan perbankan syariah 2 informan dalam bentuk simpanan, 1 pembiayaan. Sisa informan menggunakan produk bank konvensional yang mana mereka menggunakan untuk kepentingan transaksi, simpanan dan juga pinjaman. Mereka lebih suka melakukan pinjaman di bank konvensional karena dengan alasan disana ada program pinjaman untuk wirausaha dengan bunga yang rendah atau disebut KUR.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa pengetahuan para wirausaha tentang lembaga keuangan bank syariah tergolong kurang optimal. Karena pemahaman para wirausaha hanya sekedar mengetahui tanpa memahami lebih dalam, baik mengenai makna perbankan syariah, dan juga akad-akadnya. Hasil dari penelitian wirausaha bisa bertahan usahanya tanpa pinjaman dari perbankan syariah. Dari hasil wawancara, para wirausaha hampir semuanya melakukan pinjaman, yang mana mereka melakukan pinjaman di bank konvensional. Jadi sebenarnya para wirausaha agar usahanya tetap bisa bertahan, mereka juga melakukan pinjaman, hanya saja mereka belum melakukan pinjaman di lembaga keuangan bank syariah dengan berbagai alasan. Beberapa alasan dari pernyataan informan sebagai berikut:

“Istilah-istilahnya susah dipahami bagi saya sebagai masyarakat awam. Yang pertama kali mendengar istilah-istilah yang ada di bank syariah sehingga saya sulit menerima keberadaan bank syariah karena takut tidak paham sehingga saya pusing sendiri nantinya”<sup>61</sup>

“Sulit dijangkau, mesin atmnya masih hanya ada satu didekat banknya saja sehingga untuk keperluan mendadak susah dan juga masih kurang teman yang pakai sehingga membuat pengeluaran lagi untuk usaha yang harus dipotong biaya transaksinya yang cukup tinggi”<sup>62</sup>

Alasan informan tidak menggunakan bank syariah adalah bank syariah sulit ditemukan dilingkungan usaha dan masalah biaya transaksinya antar beda bank karena masih kurangnya pemakai bank syariah. Berdasarkan hasil verifikasi dan studi lapangan, memang disekitar lokasi penelitian terdapat 3 mesin atm konvensional sementara mesin atm bank syariah berada dilain kawasan yang jaraknya cukup jauh. Demikian juga dengan lokasi kantor bank, berdasarkan hasil verifikasi dan studi lapangan, untuk kantor bank konvensional berjarak sekitar 1 kilometer sementara untuk bank syariah berjarak sekitar 4,6 kilometer sehingga lokasi bank syariah lebih jauh dibandingkan dengan bank konvensional.

Selanjutnya dikarenakan kurangnya promosi dari bank syariah maka promosi diperlukan untuk melakukan sosialisasi akan produk-produk bank syariah sehingga secara tidak langsung meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan keuangan syariah. Selain itu wirausaha tidak menggunakan perbankan syariah dalam transaksi keuangannya adalah dikarenakan ketidakpahaman mereka akan produk bank syariah sehingga minat mereka menggunakan perbankan syariah menjadi rendah serta tidak

---

<sup>61</sup>Aswar Ali, Kec. Soreang, Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Jln. Muspika, 18 April 2019.

<sup>62</sup>Salma, Kec. Bacukiki, Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Jln. Sumur Jodoh, 19 April 2019.

variatifnya produk bank syariah yang menyebabkan mereka tidak memilih bank syariah.

Tetapi mereka juga ada campur tangan dari perbankan mengenai modal yang digunakan. Selain itu alasan mereka lebih suka menggunakan pinjaman dari perbankan konvensional karena bunganya lebih rendah dan angsuran tiap bulanya lebih pasti. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwasanya para wirausaha yang tidak melakukan pembiayaan menggunakan perbankan syariah dengan alasan bahwa prosedur pembiayaannya sulit, selain itu juga biaya administrasinya mahal dan juga ada yang mengatakan bahwa kantor perbankan syariah jauh dari tempat tinggal mereka.

Sehingga perbankan syariah belum berperan secara maksimal untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan, karena market-share bank syariah masih sangat kecil dan kurangnya sosialisasi kepada wirausaha. Dampaknya, wirausaha di Kota Parepare tidak menggunakan produk pembiayaan bank syariah. Justru wirausaha lebih memilih menggunakan bank konvensional dikarenakan mereka sudah terbiasa dengan bank konvensional. Mereka menganggap produk bank syariah merupakan produk baru yang memiliki sistem yang rumit. Market-share bank syariah yang masih kecil dan kurang maksimal kepada wirausaha sebenarnya bukan masalah utama mengapa wirausaha tidak melakukan pembiayaan di bank syariah. Karena dari hasil wawancara terhadap informan menyatakan bahwa mereka sebenarnya sudah mengenal atau mengetahui adanya bank syariah. Berikut pernyataan informan dari hasil wawancara:

“Saya tidak melakukan pembiayaan di bank syariah karena rumit. Saya pernah ditawarkan sama bank BNI Syariah tapi mahal. Sistemnya juga rumit pake bagi hasil gak pasti, pinjaman hampir 30%. Saya lebih memilih bank konvensional karena pasti”<sup>63</sup>

Pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah seharusnya bisa menjadi garda terdepan dalam mengatasi permasalahan modal yang dihadapi wirausaha. Sistem bagi hasil seharusnya bisa menjadi solusi tingginya tingkat suku bunga, sehingga masyarakat tidak perlu khawatir jika tidak bisa membayar bunga. Dengan memberikan pendampingan usaha juga harus dilakukan, mengingat masalah yang dihadapi oleh wirausaha bukan hanya masalah moneter, tetapi juga masalah operasional. Seharusnya keunggulan-keunggulan seperti inilah yang harus ditonjolkan agar masyarakat tidak memiliki stigma negatif terhadap produk bank syariah.

Jadi, yang menyebabkan wirausaha belum menggunakan produk bank syariah adalah adanya stigma yang menganggap produk pembiayaan bank syariah itu rumit dan tidak jelas. Mereka menganggap bagi hasil adalah sistem yang tidak pasti dan lebih mahal daripada bunga bank konvensional. Stigma ini muncul karena masyarakat belum memahami akan sistem bagi hasil, berarti selama ini bank syariah belum berhasil dalam melakukan sosialisasi produknya. Produk yang kurang dikenal justru persepsi negatif masyarakat terhadap bank syariah. Oleh karena itu, bank syariah harus melakukan sosialisasi, baik melalui sosialisasi langsung, maupun melalui program pendampingan.

Dari hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan mengenai informan yang pernah memiliki transaksi di perbankan syariah. Ada informan yang pernah bertransaksi dan ada informan yang tidak bertransaksi di perbankan syariah. Selain itu berdasarkan wawancara dari 10 informan, mengatakan bahwa ada bank syariah

---

<sup>63</sup>Ancha, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Jln. M. Kurdi, 18 April 2019.



yang menawarkan pembiayaan (pinjaman) kepada para wirausaha, tetapi hanya satu dari para informan yang mengambil pembiayaan di perbankan syariah dan 2 informan dalam bentuk simpanan. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sebenarnya wirausaha Kota Parepare sudah mengetahui adanya bank syariah. Dua informan memberi tanggapan positif dengan adanya bank syariah, dengan membuka tabungan di bank syariah meskipun tidak melakukan pembiayaan di bank syariah. Sedangkan informan lainnya beranggapan bank syariah adalah bank dengan sistem rumit dan tidak pasti. Sehingga lebih menyukai bank konvensional daripada bank syariah.

Kemudian peneliti membahas lebih lanjut tentang alasan mereka mengambil pembiayaan dan simpanan di bank syariah. Hasil wawancara menyatakan bahwa mereka mendapat rekomendasi dari saudara untuk melakukan pembiayaan di bank syariah, ada yang mendapat informasi dari teman untuk menabung di bank syariah. Berikut pernyataan dari informan:

“Pengalaman saya memulai usaha dengan modal sendiri, kemudian saya ingin mengembangkan usaha saya tetapi tidak punya dana. Pada saat itu saudara saya bilang kenapa tidak coba pinjam dana di bank syariah saja. Sehingga pada saat itu saya mendengar perkataan saudara saya dan mencoba pinjam dana di bank X syariah”<sup>64</sup>

“Awalnya saya membuka rekening di bank syariah karena informasi dari teman bahwa jika menabung di bank syariah itu tidak ada potongan setiap bulannya pada tabungan kita sampai kapan pun segitu terus tidak seperti di bank lain pada umumnya. Sehingga saya tertarik untuk membuka rekening di bank syariah tersebut”<sup>65</sup>

Dapat disimpulkan bahwa sebenarnya bank syariah sudah mulai dikenal oleh beberapa wirausaha di kota Parepare walaupun masih sangat kurang pengetahuan dan pemahaman mereka akan sistem bank syariah tersebut. Tetapi ini bisa jadi kesempatan

<sup>64</sup>Enti, Kec. Soreang, Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Jln. Wisata Jompie, 14 April 2019.

<sup>65</sup>Basira, Kec. Soreang, Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Jln. H. A. M. Arsyad, Lrg. Pusri, 14 April 2019.



yang baik untuk bank syariah lebih banyak memperkenalkan produk-produknya terhadap wirausaha maupun masyarakat Kota Parepare. Mengoptimalkan bank syariah terhadap nasabah dengan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh bank syariah tersebut.

Dari hasil wawancara terhadap 2 informan yang memiliki pengalaman menyimpan uang di bank X syariah bahwa bank syariah tersebut mempunyai aturan atau ketentuan yang berlaku terhadap semua orang yang ingin menyimpan atau membuka tabungan di bank syariah tersebut. Berikut pernyataan informan ketika ditanya tentang aturan atau prosedur dalam menyimpan/membuka tabungan di perbankan Syariah:

“Ketika saya mau membuka rekening di bank X syariah, syaratnya harus mempunyai KTP dan NPWP jika ada. Setelah itu setoran awal Rp. 100.000 dan katanya sudah bebas biaya administrasi dan biaya kartu ATM. Setelah mengisi formulir pembukaan rekening saya diberi rekening dan kartu ATM”<sup>66</sup>

Kemudian terhadap informan yang memiliki pengalaman mengambil pembiayaan di bank X syariah juga memiliki aturan atau ketentuan yang berlaku terhadap semua orang yang ingin mengambil pembiayaan di bank syariah tersebut. Hal ini jelas disampaikan oleh salah satu informan yang mengambil pembiayaan dengan pernyataan sebagai berikut:

“Saat saya ingin mengambil pembiayaan di bank X syariah. Saya harus memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh bank syariah tersebut yaitu menyiapkan fotocopy KK dan KTP, SK usaha dari kelurahan/kecamatan, fotocopy rekening bank selama 6 bulan terakhir dan surat tanah sebagai agunan”<sup>67</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua lembaga keuangan mempunyai aturan /

<sup>66</sup>Eki Purwanto, Kec. Soreang, Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Bibir Pantai Cempae, 14 April 2019.

<sup>67</sup>Enti, Kec. Soreang, Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Jln. H. A. M. Arsyad, Lrg. Pusri, 14 April 2019.

prosedur dan persyaratan masing-masing dengan tidak didasarkan atas kedermawanan atau belas kasihan kepada nasabah ketika ingin melakukan pembiayaan dan simpanan.

Lembaga keuangan bank syariah mempunyai suatu konsep yang dapat dilakukan dimana bank syariah menyediakan pembiayaan modal kerja bagi wirausaha yang membutuhkan tambahan modal kerja, baik untuk keperluan membeli bahan baku, pembayaran biaya produksi, pengadaan barang dan jasa, pengerjaan proyek maupun untuk kebutuhan modal kerja lainnya. Jenis pembiayaan lembaga keuangan bank syariah untuk modal kerja yang ditawarkan dapat dipilih sesuai kebutuhan, bisa menggunakan skema jual beli (murabahah) ataupun skema kemitraan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah).

Dari hasil wawancara informan yang mengambil pembiayaan dan membuka rekening tabungan di bank syariah telah dijelaskan oleh pihak bank syariah tentang produk-produk bank syariah tersebut. Maka nasabah akan dijelaskan produk yang cocok atau yang dibutuhkan oleh nasabah setelah nasabah dan pihak bank syariah melakukan tanya jawab. Setelah itu pihak bank syariah lebih menjelaskan secara terperinci keunggulan, bagi hasil yang telah ditentukan, aturan dan syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah. Adapun pernyataan informan yang mengambil pembiayaan dan simpanan di bank syariah sebagai berikut:

“Disaat melakukan pembiayaan saya ditanya tentang apa yang saya butuhkan setelah itu dijelaskan beberapa produk dari bank X syariah. Kemudian dipilihlah produk yang cocok dengan kebutuhan saya. Dengan dijelaskan aturan dan syarat produk tersebut. pada saat itu saya mengambil produk bank X syariah usaha kecil iB hasanah dari beberapa produk yang telah dijelaskan”<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Enti, Kec. Soreang, Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Jln. H. A. M. Arsyad, Lrg. Pusri, 14 April 2019.

Dapat disimpulkan bahwa pinjaman syariah atau biasa disebut pembiayaan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha-usaha produktif (modal kerja dan investasi) dan kebutuhan konsumtif lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah islam dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ada banyak jenis produk pembiayaan yang bisa dipilih oleh nasabah atau calon nasabah sesuai dengan kebutuhan nasabah maupun calon nasabah.

Hal ini berkaitan dengan harapan wirausaha, mereka ingin mendapatkan hubungan yang baik dengan lembaga keuangan bank syariah yang nyaman dan mudah melakukan transaksi. Yang mana salah satu peningkatan kualitas pelayanan dengan cara pelayanan yang prima, dimana pelayanan adalah rangkaian kegiatan sikap dan perilaku petugas lembaga keuangan bank syariah dalam menerima kehadiran atau komunikasi dengan nasabah secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam dunia perbankan pelayanan prima sangat diperlukan untuk memberikan rasa puas terhadap nasabah begitu juga dengan perbankan syariah, sehingga nasabah merasa dirinya dipentingkan atau diperhatikan sebagaimana mestinya. Jika nasabah merasa puas maka mereka akan setia dan terus menggunakan produk/jasa yang digunakan. Nasabah akan membicarakan hal baik tentang pelayanan bank yang diperolehnya tentang bank dan produknya kepada orang lain, tidak terlalu memperhatikan merek pesaing dan tidak terlalu sensitif terhadap harga. Pelayanan prima terhadap nasabah sangat penting karena merupakan strategi untuk memenangkan persaingan.

Setiap perbankan syariah memiliki prosedur dan tata cara yang berbeda untuk menerapkan pelayanan prima, adanya pelatihan untuk para karyawan bank sehingga akan menciptakan dedikasi pribadi yang tinggi dalam menarik perhatian

nasabah dan bersikap ramah sehingga menimbulkan kesan positif dari nasabah. Pelayanan prima harus ditunjang oleh sumber daya manusia yang handal, mempunyai ciri khas yang berbeda, dan memiliki visi yang jauh kedepan. Tidaklah mudah membuat suatu bank dengan keadaan sempurna tanpa kekurangan dan memiliki citra yang baik bagi masyarakat. Salah satu cara yang bisa digunakan yaitu dalam hal layanan, maka pelayanan terbaik harus diupayakan terus menerus agar bank tidak kehilangan nasabah. Karena jika bank memiliki pelanggan loyal yang percaya terhadap ekselensi jasa yang diberikannya.

Maka kepuasan nasabah yang didapat akan membuat nasabah bertahan menjadi pelanggan setia. Dengan demikian, penerapan pelayanan prima dapat membantu suatu bank untuk mencapai suatu target yang ingin dituju. Adapun target yang ingin dituju tersebut antara lain berupa meningkatnya kepuasan nasabah, mempertahankan nasabah yang potensial dan menguntungkan, meningkatnya jumlah nasabah yang loyal, mendapatkan nasabah baru dan tercapainya konsep pelayanan prima yang dijadikan sebagai tujuan utama dari suatu perusahaan atau organisasi.<sup>69</sup>

Pernyataan positif dari 3 informan yang menjadi nasabah bank syariah sebagai berikut:

“Pelayanan customer service kepada saya pada saat itu sangat ramah, lemah lembut dan menyesuaikan bahasa yang mudah dimengerti. Sampai menggunakan bahasa bugis untuk mempermudah komunikasi”<sup>70</sup>

“Saya suka ketika bertransaksi dengan teller karena murah senyum dan mudah menangkap transaksi yang ingin saya lakukan”<sup>71</sup>

<sup>69</sup>Rovita Sri Wahyuni, “Pentingnya Pelayan Prima dalam Dunia Perbankan,” *Blog Rovita Sri Wahyuni*. <http://rovitasriwahyuni-kompasiana.com/2016/12/pentingnya-pelayanan-prima-dalam-dunia-perbankan.html> (18 Desember 2016).

<sup>70</sup>Eki Purwanto, Kec. Soreang, Kota Parepare, *wawancara* oleh peneliti di Bibir Pantai Cempae, 14 April 2019.

<sup>71</sup>Enti, Kec. Soreang, Kota Parepare, *wawancara* oleh peneliti di Jln. H. A. M. Arsyad, Lrg. Pusri, 14 April 2019.

“Customer service sering membantu saya menjelaskan apa yang tidak saya mengerti atau yang menjadi kendala saya sebagai pengguna baru di bank syariah”<sup>72</sup>

Sehingga disimpulkan aspek perilaku yang berupa pelayanan bank syariah terhadap wirausaha sebagai nasabah sudah sangat baik. Akan menjadi nilai positif oleh wirausaha bagi perbankan syariah. Nasabah akan membicarakan hal baik tentang pelayanan bank yang diperolehnya tentang bank syariah dan produknya kepada orang lain sehingga dapat menjadi promosi untuk bank syariah secara tidak langsung. Ketika ini dapat dipertahankan maka akan dapat mengembangkan jumlah nasabah perbankan syariah dan wirausaha akan menjadikan perbankan syariah sebagai mitra yang bersedia untuk membantu dalam hal permodalan atau penggunaan jasa lain untuk perkembangan usaha mereka.

#### **4.2.2 Ekspektasi Wirausaha (Kec. Soreang) terhadap Lembaga Keuangan Bank Syariah di Kota Parepare**

Snyder menyatakan harapan adalah keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalur mencapai tujuan yang diinginkan, bersamaan dengan motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur-jalur tersebut. Harapan didasarkan pada harapan positif dalam pencapaian tujuan. Dalam penelitian ini pengukuran harapan menggunakan komponen-komponen harapan yang disusun oleh Snyder yang terdiri dari *goal* (memiliki tujuan yang ingin dicapai), *pathway-thinking* (cara atau usaha untuk mewujudkan tujuan), dan *agency-thinking* (motivasi atau energi dari dalam diri untuk melakukan usaha agar tercapainya tujuan).

---

<sup>72</sup>Basira, Kec. Soreang, Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Jln. H. A. M. Arsyad, Lrg. Pusri, 14 April 2019.

#### 4.2.2.1 Goal

Menurut Snyder perilaku manusia adalah berorientasi dan memiliki arah tujuan. *Goal* atau tujuan adalah sasaran dari tahapan tindakan mental yang menghasilkan komponen kognitif. Tujuan menyediakan titik akhir dari tahapan perilaku mental individu. Tujuan harus cukup bernilai agar dapat mencapai pemikiran sadar. Lebih lanjut beberapa hasil wawancara akan diuraikan sesuai dengan indikator pertanyaan tentang goal yang pernyataannya sebagai berikut:

"Harapan saya terhadap lembaga keuangan bank syariah dapat memperoleh bantuan kredit atau motivasi-motivasi lain yang bersifat materi".<sup>73</sup>

"Ekspektasi saya produk bank syariah harus lebih variatif agar bisa memenuhi semua kebutuhan nasabah muslim bahkan non muslim selama tidak bertentangan dengan nilai islam".<sup>74</sup>

"Sebenarnya saya sudah mengetahui akan keberadaan bank syariah dan sangat berharap menjadi nasabah bank syariah suatu saat nanti tetapi untuk sekarang masih menggunakan bank konvensional karena bank syariah belum seunggul bank konvensional".<sup>75</sup>

Dilihat dari pernyataan informan rata-rata tanggapan menunjukkan bahwa ekspektasi wirausaha terhadap lembaga keuangan bank syariah yaitu wirausaha mempunyai harapan terhadap bank syariah. Tanggapan informan dapat dilihat dari pernyataan harapan-harapan diatas terhadap lembaga keuangan bank syariah, harapan dari masyarakat berharap terpenuhi dan tujuan wirausaha menggunakan bank syariah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa harapan wirausaha ingin bank syariah

<sup>73</sup>Geleng, Kec. Soreang, Kota Parepare, *wawancara* oleh peneliti di Jln. Industri Kecil, 14 April 2019.

<sup>74</sup>Ancha, Kec. Soreang, Kota Parepare, *wawancara* oleh peneliti di Jln. M. Kurdi, 18 April 2019.

<sup>75</sup>Sirajuddin, Kec. Soreang, Kota Parepare, *wawancara* peneliti di Jln. Andi Makkasau, 19 April 2019.

memberikan bantuan kredit dan mempunyai produk yang lebih variatif. Sosialisasi terhadap wirausaha tentang produk bank syariah agar wirausaha paham akan keunggulan bank syariah dibandingkan bank konvensional. Karena informan menganggap bahwa bank syariah bisa mengalahkan bank konvensional kedepannya apabila pelaksanaannya sudah terlaksana dengan baik. Tujuan wirausaha menggunakan bank syariah agar tidak terjebak oleh riba dan perangkat bunga bank konvensional yang tidak mampu mendukung pertumbuhan wirausaha karena besarnya pengembalian yang harus dibayar tidak sebanding dengan hasil yang didapat oleh para wirausaha. Bank syariah dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal kerja bagi para wirausaha.

#### 4.2.2.2 Pathway Thinking

Untuk dapat mencapai tujuan maka individu harus memandang dirinya sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan suatu jalur untuk mencapai tujuan. Proses ini yang dinamakan *pathway thinking*, yang menandakan kemampuan seseorang untuk mengembangkan suatu jalur untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dilihat dari pernyataan informan menunjukkan bahwa ekspektasi wirausaha terhadap lembaga keuangan bank syariah mempunyai harapan yang tinggi karena informan ingin segera bank syariah lebih cepat bergerak. Karena informan menganggap bahwa bank syariah mampu menguasai pasar di Indonesia. Berikut pernyataan dari informan :

“Saya berharap bank syariah segera lebih cepat bergerak dengan cara mensosialisasikan tentang bank syariah dan keunggulan mereka dibanding bank konvensional agar menarik wirausaha menggunakan bahkan meminjam uang pada bank syariah atau memfasilitasi wirausaha untuk perkembangan usaha mereka”.<sup>76</sup>

<sup>76</sup>Salma, Kec. Soreang, Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Jln. Sumur Jodoh, 19 April 2019.



Tingginya harapan karena responden beranggapan bahwa mereka bisa turut andil apabila bank syariah mampu memberikan kesadaran dan kepercayaan kepada wirausaha. Walaupun untuk saat ini masyarakat masih menggunakan bank konvensional karena kemunculan bank konvensional lebih dulu dan bank konvensional sudah menguasai pasar di Indonesia. Lebih banyaknya bank konvensional dibanding bank syariah, bank syariah masih anak dari bank konvensional yang membuat masyarakat masih beranggapan bahwa bank konvensional dengan bank syariah sama saja.

“Saya yakin bank syariah akan maju kedepannya mengalahkan bank konvensional dengan berjalannya waktu masyarakat akan sadar dan percaya untuk turut andil memajukan bank syariah”.<sup>77</sup>

Dalam menemukan cara agar dapat berpartisipasi dengan bank syariah hal ini dapat dari pernyataan informan. Penilaian tinggi harapan karena informan akan mulai membuka rekening pada bank syariah.

“Pastinya saya akan memulai membuka rekening di bank syariah, walaupun belum mengambil kredit untuk pengembangan usaha saya setidaknya saya pakai untuk menyimpan hasil dari usaha saya”.<sup>78</sup>

#### 4.2.2.3 Agency Thinking

Komponen motivasional pada teori harapan adalah *agency*, yaitu kapasitas untuk menggunakan suatu jalur untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Agency* mencerminkan persepsi individu bahwa dia mampu mencapai tujuannya melalui jalur-jalur yang dipikirkannya, *agency* juga dapat mencerminkan penilaian individu mengenai kemampuannya bertahan ketika menghadapi hambatan dalam mencapai tujuannya.

Tanggapan responden *agency thinking* dapat dilihat mampu mencapai tujuan yang diinginkan dan kemampuan bertahan ketika menghadapi hambatan.

<sup>77</sup>Aswar Ali, Kec. Soreang, Kota Parepare, wawancara oleh peneliti di Jln. Muspika, 18 April 2019.

<sup>78</sup>Esty Muhadi, Kec. Soreang, Kota Parepare, wawancara oleh peneliti Bibir Pantai Cempae, 18 April 2019.



Mampu mencapai tujuan yang diinginkan hal ini dapat dilihat dari harapan karena informan beranggapan bahwa mereka mampu untuk mencapai tujuan dari harapan yang diinginkan terhadap bank syariah. Seperti pernyataan informan sebagai berikut:

“Sampai sekarang sebenarnya saya sudah menggunakan bank syariah walaupun hanya untuk simpanan karena untuk pinjaman masih menggunakan bank konvensional”<sup>79</sup>

Hambatan wirausaha untuk menggunakan perbankan syariah dan cara melewati hambatan tersebut. Wirausaha berharap bisa sadar dan percaya pada bank syariah.

“Banyak hambatan untuk menggunakan bank syariah salah satunya masih kurang yang menggunakan, jangkauanya belum terlalu luas, dan belum banyaknya bank syariah di Kota Parepare”<sup>80</sup>

Dapat disimpulkan bahwa apa yang diharapkan oleh wirausaha terhadap bank syariah belum sepenuhnya terpenuhi walaupun tinggi harapan terhadap bank syariah. Pendorong wirausaha menggunakan bank syariah adalah Bank Syariah memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan syariah seperti Etika misalnya, sifat amanah dan siddiq ini yang dimiliki oleh karyawan Bank Syariah supaya tercermin integritas eksekutif muslim. Selain itu, cara berpakaian dan tingkah laku mereka sangatlah sopan itulah yang menunjukkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang berbasis Islam. Pelayanan yang dilakukan oleh karyawan Bank Syariah sangat memuaskan inilah yang membuat para nasabah merasa senang bertransaksi di Bank Syariah dan mereka selalu tersenyum dalam melayani nasabah dan Sistem bagi hasil ini yang sering dilakukan Bank Syariah karena dalam melakukan suatu usaha mereka melakuakn akad perjanjian terlebih dahulu supaya tidak ada kecurangan oleh dua belah pihak. Sudah adanya pemahaman masyarakat

<sup>79</sup>Ancha, Kec. Soreang, Kota Parepare, *wawancara* oleh peneliti di Jln. M. Kurdi, 18 April 2019.

<sup>80</sup>Sirajuddin, Kec. Soreang, Kota Parepare, *wawancara* peneliti di Jln. Andi Makkasau, 19 April 2019.

tentang haramnya bunga dan Bank Konvensional sehingga mereka mengalih ke Bank Syariah yang tidak menggunakan system Bunga. Selain itu lokasi Bank Syariah yang mudah dijangkau masyarakat muslim Kec. Soreang. Ajakan nasabah yang loyal dengan Bank Syariah terhadap masyarakat yang belum menjadi nasabah Bank Syariah. Persepsi yang baik tentang Bank Syariah misalnya dilihat dari pelayanannya akan membuat orang lain ikut bergabung menjadi nasabah.

Selain pendorong ada juga penghambat yaitu Masih kurangnya kesadaran dan kepercayaan masyarakat untuk turut andil dalam memajukan Bank Syariah. Hal ini disebabkan karena jaringan operasional bank syariah yang masih terbatas bila dibandingkan dengan Bank Konvensional, begitu pula pihak Bank Syariah dinilai kurang informatif dan transparan dalam kinerja operasional dan masih banyak masyarakat yang mengira bahwa semua lembaga keuangan itu sama saja. Sosialisasi yang telah dilakukan masih kurang mampu menanamkan pengertian dan pemahaman yang mendalam terhadap Bank Syariah, terutama yang menyangkut sistem operasional dan pola kerja Bank Syariah. Masih kentalnya tekanan pengaruh yang ada pada masyarakat terhadap materi dan persaingan hidup serta berbagai kesibukan yang cenderung menimbulkan kejenuhan akan hal – hal yang tidak kreatif dan efisien dalam aktivitasnya, atau bahkan sudah merupakan tuntutan pekerjaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

5.1.1 Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, mengenai pandangan wirausaha terhadap perbankan syariah maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman dan pengetahuan terhadap perbankan syariah belum optimal. Karena dari 12 informan mereka belum paham makna sesungguhnya dari perbankan syariah, mereka hanya sekedar tahu saja mengenai perbankan syariah. Ibarat istilah hanya mengetahui kulitnya tanpa mengetahui bentuk dan isinya. Perbankan syariah juga belum memiliki peran yang optimal terhadap wirausaha di Kota Parepare. Masih kurangnya jangkauan dari perbankan syariah dan rendahnya pengetahuan dan pemahaman perbankan syariah menjadi penyebab wirausaha tidak memilih bank syariah dalam bertransaksi keuangannya. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya partisipasi bank syariah dalam memecahkan masalah yang dihadapi wirausaha terutama masalah permodalan.

5.1.2 Ekspektasi (harapan) wirausaha terhadap bank syariah belum terpenuhi sepenuhnya. Sebagian besar masyarakat Kec. Soreang telah mempunyai minat dan sikap positif terhadap Bank Syariah. Mereka juga tertarik pada Bank Syariah bukan semata karena harapan dapat memperoleh bantuan kredit atau motivasi-motivasi lain yang bersifat materi, tetapi semata karena Bank Syariah berbeda dengan lembaga keuangan lainnya, ia menjadikan ciri dan prinsip keIslaman dalam mengembangkan usaha dan kemitraannya. Namun disamping itu juga masih ada masyarakat Kec. Soreang yang belum mengetahui tentang Bank Syariah, bahkan

mereka masih ragu-ragu untuk bergabung di Bank Syariah dan mereka juga menganggap Bank Syariah itu Sama dengan Bank Konvensional.

## 5.2 Saran

Untuk meningkatkan pandangan para wirausaha terhadap peran perbankan syariah, supaya tidak kesulitan dalam hal pendanaan, maka harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 5.2.1 Pihak perbankan khususnya perbankan syariah jangan menerapkan prosedur sistem pinjaman yang menyulitkan para wirausaha, terapkanlah sistem yang dapat menarik para wirausaha agar melakukan pinjaman diperbankan syariah dengan sistem tanpa agunan ataupun biaya administrasi yang rendah.
- 5.2.2 Untuk para wirausaha agar lebih welcome terhadap sosialisasi yang dilakukan perbankan syariah, supaya wirausaha mengetahui sistem perbankan syariah dan akan mudah dalam mendapatkan pinjaman modal.
- 5.2.3 Diharapkan para stakeholder seperti OJK, Bank Syariah, Pemerintah, dll. berkolaborasi untuk meningkatkan jangkauan dan pengetahuan masyarakat tentang layanan bank syariah.

Penelitian ini masih perlu dikembangkan dan perbedaan waktu sangat berpengaruh karena apa yang terjadi di lapangan pada saat penelitian berlangsung tidak dapat dijadikan patokan bahwa akan terjadi hal yang sama di waktu yang berbeda. Dengan keterbatasan yang ada diharapkan penelitian ini dapat ditindaklanjuti dan menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahan

Alma, Buchari. 2008. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.

Antonio, M.Syafi'i. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Cet. IV; Jakarta: Pustaka Alfabeta.

Al-Arif, M. Nur Rianto, 2012. *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.

Kaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.

Karim, Adiwarman A. 2006. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2013. *Kewirausahaan-Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Muhammad. 2000. *Lembaga-Lembaga Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press.

Narbuko, Cholid. 2001. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Perwataatmadja, Karnaen dan Syafi'i Antonio. 1997. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf.

Sjahdeini, Sutan Remy. 2007. *Perbankan Islam*. Cet. III; Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Suharso, *et al.*, eds. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux* (Semarang:CV.Widya Karya) h. 75.
- Suherman, Eman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta:CAPS.
- Suryana. 2008. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. 2010. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tika, Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar, Husein, 2000. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, Edy, *et al.*, eds. 2005. *Mengapa Memilih Bank Syariah?*. Cet. I; Bogor:Ghalia Indonesia.
- Winarno. 2011. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*. Jakarta: Indeks.
- Zimmerer, Thomas W. dan Norman Scarbrough. 2005. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, terjemahkan oleh Edianan Sofia T dengan judul, *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: Erlangga.
- Hamid, Abdul dan Aris. 2017. “Peran Bank Syariah dalam Mengurangi Kemiskinan”, vol. 15 no. 1 (Juni 2017). [ejurnal.stainparepare.ac.id](http://ejurnal.stainparepare.ac.id) (Diakses 31 Januari 2019).
- Irfadilla. 2011. “Peranan Perbankan Syariah dalam Mendorong Usaha Kecil dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Tbk Jln. Jend. Sudirman Pekanbaru)”. Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum; Riau.
- Muslimin, Supriadi. 2015. “Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus pada BMT Al Amin Makassar)”. Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam; Makassar.
- Shidqi, Alvi. 2008. “Peran Bank Syariah Mandiri bagi Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Bukittinggi”. Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah dan Hukum; Jakarta.

- Siregar, Budi Gautama. 2015. "Peran Bank Syariah dalam Mengembangkan Kewirausahaan", vol. 1 no. 1 (Januari-Juni 2015).<https://repositori.uin> (Diakses 06 Desember)
- Maajid, Dewi Supartini. "Jumlah Wirausaha Indonesia Baru 3%, Kalah dengan Malaysia hingga Singapura". <https://economy.okezone.com/amp/>.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-515 /In.39/Febr/05/2019  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Th. WALIKOTA PAREPARE  
Dj. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP)  
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SARDIA  
Tempat/Tgl. Lahir : PARE-PARE, 07 Oktober 1996  
NIM : 15.2300.023  
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : JLN. H. A. MUH. ARSYAD LRG.PUSRI PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PERAN LEMBAGA KEUANGAN BANK SYARIAH BAGI PERKEMBANGAN WIRUSAHA DI KOTA PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kersama diucapkan terima kasih.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

7 Mei 2019

Dekan,

Muhammad Kamal Zubair



PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan Veteran Nomor 28, Parepare Telp. (0421) 23594, Fax (0421) 27719, Kode Pos 91111  
Email : dpmtsp@pareparekota.go.id; Website : www.dpmtsp.pareparekota.go.id  
**PAREPARE**

Parepare, 8 May 2019

Nomor : 276/IPM/DPM-PTSP/5/2019 Yth. Para Camat Lingkup Kota Parepare  
Lampiran : --  
Perihal : Izin Penelitian

Di - Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Peraturan Walikota Parepare No.39 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
6. Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 515/In.39/Feb/05/2019 tanggal 7 Mei 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, Pemerintah Kota Parepare (Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : Sardia  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare / 10-07-1996  
Jenis Kelamin : Wanita  
Pekerjaan / Pendidikan : Mahasiswa / S1  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Alamat : Jln. H. A. M. Arsyad Lrg. Pusri  
Kel. Wattang Soreang & Kec. Soreang  
Kota Parepare  
91132

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Wawancara di Kota Parepare dengan judul :

Peran Lembaga Keuangan Bank Syariah Bagi Perkembangan Wirausaha di Kota Parepare

Selama : TMT 08/05/2019 S/D 08-06-2019  
Pengikut/Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera dibelakang Surat Izin Penelitian ini.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



Kepala Dinas Penanaman Modal  
Dan Pelayanan Terpadu Satu  
Pintu Kota Parepare

**HI. ANDIRUSIA, SH., MH**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP.19620915 198101 2 001

TEMBUSAN : Kepada Yth

- 1 Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
- 2 Walikota Parepare di Parepare
- 3 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
- 4 Saudara Sardia
- 5 Arsip.





## PEMERINTAH KOTA PAREPARE KECAMATAN SOREANG

Jalan Laupe No. 163 Telepon (0421) 25694 Parepare  
Email : [soreang@pareparekota.go.id](mailto:soreang@pareparekota.go.id) Website : [www.pareparekota.go.id](http://www.pareparekota.go.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 893.7/148 /KCS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **I SAODAH,SE**  
Nip : 19631231 200604 2 051  
Jabatan : Penata Muda Tk. I, III/d

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi IAIN (Institut Agama Islam Negeri Parepare) yang tersebut di bawah ini :

Nama : **SARDIA**  
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 10 Juli 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alama : Jl.H.A.M.Arsyad Lrg.Pusri Kel.Watang Soreang Kec.  
Soreang Kota Parepare

Dinyatakan selesai melaksanakan penelitian/wawancara dalam rangka penyusunan/pembuatan skripsi dengan judul “ (PERAN LEMBAGA KEUANGAN BANK SYARIAH BAGI PERKEMBANGAN WIRUSAHA DI KOTA PAREPARE ) “ Selama TMT 08 Mei s.d 08 Juni 2019, berdasarkan Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu , Nomor : 276/IPMDPM-PTSP/5/2019, tanggal 08 Mei 2019 Perihal : **Izin Penelitian.**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Juni 2019

**AL KAMAL SOREANG,**  
Kasubag Adm Umum & Kepegawaian



**ISAODAH,SE**  
Pangkat : Penata Muda; Tk. I. III/b  
NIP. 19631231 200604 2 051

## PEDOMAN WAWANCARA WIRAUSAHA DI KEC. SOREANG KOTA PAREPARE

### 1. Pandangan Wirausaha terhadap Lembaga Keuangan Bank Syariah

- a. Gambaran terhadap Lembaga Keuangan Bank Syariah
  - Pernahkah anda mendengar perbankan syariah dan bagaimana pemahaman anda terhadap perbankan syariah?
  - Bisakah anda menyebutkan produk yang digunakan oleh perbankan syariah?
- b. Keterlibatan terhadap Lembaga Keuangan Bank Syariah
  - Apakah anda pernah memiliki pengalaman transaksi di perbankan syariah?
  - Apa alasan anda tidak melakukan transaksi di perbankan syariah?
- c. Keikutsertaan terhadap Lembaga Keuangan Bank Syariah
  - Dalam bentuk apa transaksi yang anda lakukan?
  - Mengapa anda menyimpan/mengambil pembiayaan di bank syariah?

### 2. Ekspektasi (harapan) Wirausaha terhadap Lembaga Keuangan Bank Syariah di Kota Parepare.

Dalam penelitian ini pengukuran harapan menggunakan komponen-komponen harapan yang disusun oleh Snyder yang terdiri dari:

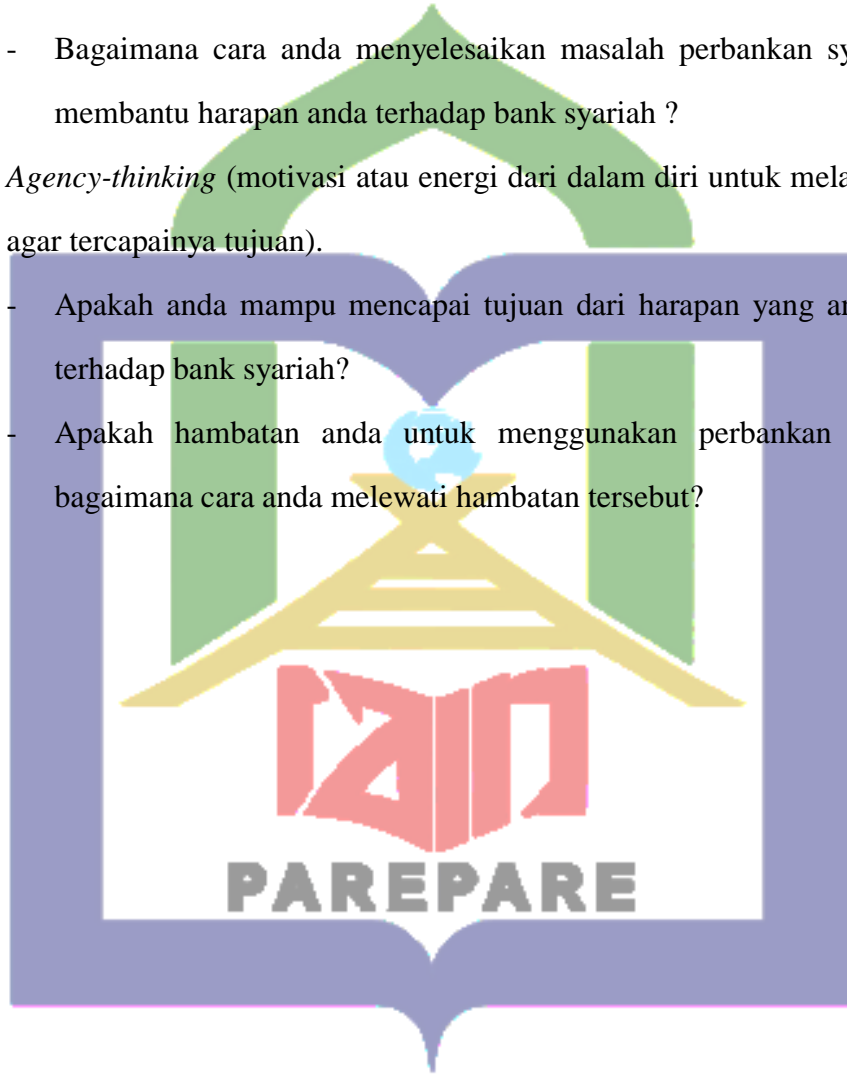
- a. *Goal* (memiliki tujuan yang ingin dicapai)
  - Bagaimana harapan anda terhadap bank syariah ?
  - Bagaimana cara agar harapan anda terpenuhi terhadap bank syariah ?
  - Apa tujuan dari harapan anda terhadap bank syariah ?

b. *Pathway-thinking* (cara atau usaha untuk mewujudkan tujuan)

- Apa harapan tertinggi anda terhadap bank syariah ?
- Bagaimana cara anda mencapai tujuan dari harapan terhadap bank syariah ?
- Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah perbankan syariah dalam membantu harapan anda terhadap bank syariah ?

c. *Agency-thinking* (motivasi atau energi dari dalam diri untuk melakukan usaha agar tercapainya tujuan).

- Apakah anda mampu mencapai tujuan dari harapan yang anda inginkan terhadap bank syariah?
- Apakah hambatan anda untuk menggunakan perbankan syariah dan bagaimana cara anda melewati hambatan tersebut?



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Esty Muhadi  
Usaha : KANDANG KOP1  
Alamat Usaha : jln. Bibir pantai Cempae

Menerangkan bahwa :

Nama : Sardia  
NIM : 15.2300.023  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 April 2019

Informan/Narasumber

(  )

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Basira  
Usaha : Kue Utkah  
Alamat Usaha : Jln. H.A.M. Areyad, Rusri

Menerangkan bahwa :

Nama : Sardia  
NIM : 15.2300.023  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 April 2019

Informan/Narasumber



( Basira )

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ancha  
Usaha : Lentera Sweetness  
Alamat Usaha : Jln . M . Kurdi

Menerangkan bahwa :

Nama : Sardia  
NIM : 15.2300.023  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 5 Mei 2019

Informan/Narasumber

(  )



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : EKI PURWANTO  
Usaha : Blue Sky Foods and Drinks  
Alamat Usaha : Bibir Pantai Cempae

Menerangkan bahwa :

Nama : Sardia  
NIM : 15.2300.023  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 11 April 2019

Informan / Narasumber

  
( Eki Purwanto )

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ASWAD. ALI  
Usaha : WARKOP SHEARLOCK  
Alamat Usaha : Jl. Mursika komplek industri kecil.

Menerangkan bahwa :

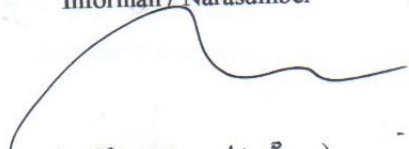
Nama : Sardia  
NIM : 15.2300.023  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 18 April 2019

Informan / Narasumber

  
( ASWAD. ALI )



## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Enti Amd. Keb  
Nama Usaha : Brownies dan Cupcake  
Tanggal Wawancara : 14 April 2019  
Waktu Wawancara : Pukul 13.00 WITA  
Tempat Wawancara : Jln. Wisata Jompie

*Peneliti : Pernahkah anda mendengar perbankan syariah, dan bagaimana pemahaman anda terhadap perbankan syariah ?*

Narasumber : Pernah, bank tanpa bunga.

*Peneliti : Bisakah anda menyebutkan akad-akad yang digunakan oleh perbankan syariah baik untuk simpanan maupun pembiayaan ?*

Narasumber : Bagi hasil.

*Peneliti : Apakah anda pernah memiliki pengalaman transaksi di di perbankan syariah ?*

Narasumber : Pernah.

*Peneliti : Dalam bentuk apa transaksi yang anda lakukan ?*

Narasumber : Pembiayaan.

*Peneliti : Mengapa anda menyimpan/mengambil pembiayaan di perbankan Syariah ?*

Narasumber : Pengalaman saya memulai usaha dengan modal sendiri, kemudian saya ingin mengembangkan usaha saya tetapi tidak punya dana. Pada saat itu saudara saya bilang kenapa tidak coba pinjam dana di bank syariah saja. Sehingga pada saat itu saya mendengar perkataan saudara saya dan mencoba pinjam dana di bank X syariah

*Peneliti : Bagaimana peraturan atau prosedur dalam menyimpan/mengambil pembiayaan di perbankan Syariah ?*

Narasumber : Saat saya ingin mengambil pembiayaan di bank X syariah. Saya harus memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh bank syariah tersebut yaitu menyiapkan fotocopy KK dan KTP, SK usaha dari

kelurahan/kecamatan, fotocopy rekening bank selama 6 bulan terakhir dan surat tanah sebagai agunan

*Peneliti* : *Produk apakah yang anda ambil di perbankan syariah ?*

Narasumber : Saya mengambil produk bank X syariah usaha kecil iB hasanah dari beberapa produk yang telah dijelaskan

*Peneliti* : *Apa alasan anda memilih produk tersebut ?*

Narasumber : Disaat melakukan pembiayaan saya ditanya tentang apa yang saya butuhkan setelah itu dijelaskan beberapa produk dari bank X syariah. Kemudian dipilihlah produk yang cocok dengan kebutuhan saya. Dengan dijelaskan aturan dan syarat produk tersebut.

*Peneliti* : *Apakah produk tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan perkembangan usaha anda?*

Narasumber : Sudah.

*Peneliti* : *Bagaimana pelayanan customer service di perbankan syariah kepada anda? Apakah anda pernah mendapat bantuan? Bantuan seperti apa yang pernah customer services berikan untuk perkembangan usaha anda?*

Narasumber : Tidak tapi pelayanan customer service kepada saya pada saat itu sangat ramah, lemah lembut dan menyesuaikan bahasa yang mudah dimengerti. Sampai menggunakan bahasa bugis untuk mempermudah komunikasi.

*Peneliti* : *Bagaimana pelayanan teller di perbankan syariah kepada anda? Apakah pelayanan teller termasuk cepat? Apakah transaksi yang diinginkan oleh anda mudah dimengerti oleh teller?*

Narasumber : Iya.

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Aswar Ali  
Nama Usaha : Warkop Shearlock  
Tanggal Wawancara : 18 April 2019  
Waktu Wawancara : Pukul 21.00 WITA  
Tempat Wawancara : Jln. Muspika Kompleks Industri Kecil

*Peneliti : Pernahkah anda mendengar perbankan syariah, dan bagaimana pemahaman anda terhadap perbankan syariah ?*

Narasumber : Pernah, ya seperti bank pada umumnya hanya ditambahi istilah syariah dibelakangnya.

*Peneliti : Bisakah anda menyebutkan akad-akad yang digunakan oleh perbankan syariah baik untuk simpanan maupun pembiayaan ?*

Narasumber : Tidak.

*Peneliti : Apakah anda pernah memiliki pengalaman transaksi di di perbankan syariah ?*

Narasumber : Tidak juga.

*Peneliti : Apa alasan anda tidak melakukan transaksi di perbankan syariah ?*

Narasumber : Istilah-istilahnya susah dipahami.

*Peneliti : Bagaimana selama ini anda bisa bertahan mengembangkan usaha anda tanpa pinjaman dari perbankan syariah ?*

Narasumber : Ambil kredit di bank X konvensional.

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Eki Purwanto  
 Nama Usaha : Blue Sky Foods and Drinks  
 Tanggal Wawancara : 14 April 2019  
 Waktu Wawancara : Pukul 16.00 WITA  
 Tempat Wawancara : Bibir pantai Cempae

*Peneliti : Pernahkah anda mendengar perbankan syariah, dan bagaimana pemahaman anda terhadap perbankan syariah ?*

Narasumber : Pernah, bank non riba.

*Peneliti : Bisakah anda menyebutkan akad-akad yang digunakan oleh perbankan syariah baik untuk simpanan maupun pembiayaan ?*

Narasumber : Untuk simpanan bagi hasil dan titipan dek, kalau untuk pinjaman kurang tahu saya.

*Peneliti : Apakah anda pernah memiliki pengalaman transaksi di di perbankan syariah ?*

Narasumber : Pernah.

*Peneliti : Dalam bentuk apa transaksi yang anda lakukan ?*

Narasumber : Simpanan.

*Peneliti : Mengapa anda menyimpan/mengambil pembiayaan di perbankan Syariah ?*

Narasumber : Karena diajak teman.

*Peneliti : Bagaimana peraturan atau prosedur dalam menyimpan/mengambil pembiayaan di perbankan Syariah ?*

Narasumber : Ketika saya mau membuka rekening di bank X syariah, syaratnya harus mempunyai KTP dan NPWP jika ada. Setelah itu setoran awal Rp. 100.000 dan katanya sudah bebas biaya administrasi dan biaya kartu ATM. Setelah mengisi formulir pembukaan rekening saya diberi rekening dan kartu ATM.

*Peneliti* : *Produk apakah yang anda ambil di perbankan syariah ?*

Narasumber : Tabungan iB hasanah.

*Peneliti* : *Apakah alasan anda memilih produk tersebut ?*

Narasumber : Tidak ada.

*Peneliti* : *Apakah produk tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan perkembangan usaha anda?*

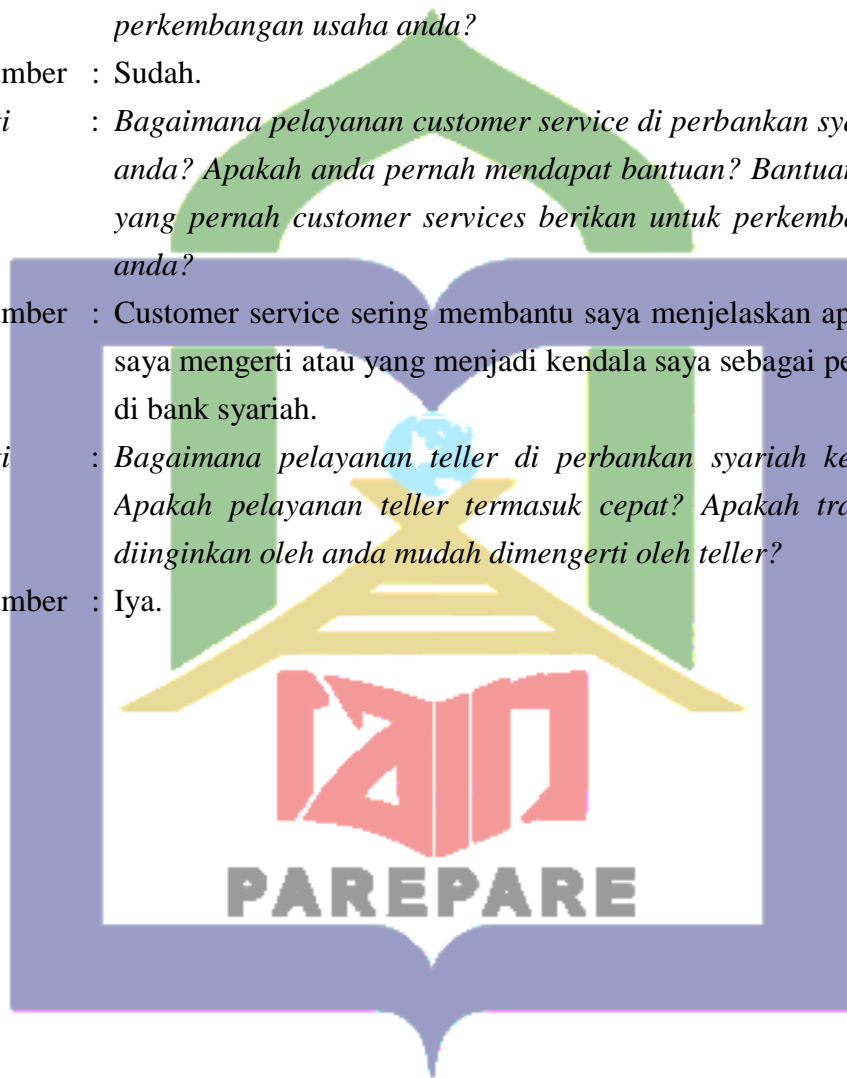
Narasumber : Sudah.

*Peneliti* : *Bagaimana pelayanan customer service di perbankan syariah kepada anda? Apakah anda pernah mendapat bantuan? Bantuan seperti apa yang pernah customer services berikan untuk perkembangan usaha anda?*

Narasumber : Customer service sering membantu saya menjelaskan apa yang tidak saya mengerti atau yang menjadi kendala saya sebagai pengguna baru di bank syariah.

*Peneliti* : *Bagaimana pelayanan teller di perbankan syariah kepada anda? Apakah pelayanan teller termasuk cepat? Apakah transaksi yang diinginkan oleh anda mudah dimengerti oleh teller?*

Narasumber : Iya.





## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Esty Muhadi  
Nama Usaha : Kandang Kopi  
Tanggal Wawancara : 18 April 2019  
Waktu Wawancara : Pukul 20.00 WITA  
Tempat Wawancara : Bibir Pantai Cempae

*Peneliti : Pernahkah anda mendengar perbankan syariah, dan bagaimana pemahaman anda terhadap perbankan syariah ?*

Narasumber : Pernah, kalau hanya mendengar, ya seperti umumnya bank, untuk menabung, memberikan pinjaman dan transfer uang

*Peneliti : Bisakah anda menyebutkan akad-akad yang digunakan oleh perbankan syariah baik untuk simpanan maupun pembiayaan ?*

Narasumber : Tidak tau.

*Peneliti : Apakah anda pernah memiliki pengalaman transaksi di di perbankan syariah ?*

Narasumber : Tidak.

*Peneliti : Apa alasan anda tidak melakukan transaksi di perbankan syariah ?*

Narasumber : Tidak mau saja.

*Peneliti : Bagaimana selama ini anda bisa bertahan mengembangkan usaha anda tanpa pinjaman dari perbankan syariah ?*

Narasumber : Dana KUR bank X konvensional.

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Sirajuddin  
Nama Usaha : Mebel Jepara  
Tanggal Wawancara : 19 April 2019  
Waktu Wawancara : Pukul 10.00 WITA  
Tempat Wawancara : Jln. Andi Makkasau

*Peneliti : Pernahkah anda mendengar perbankan syariah, dan bagaimana pemahaman anda terhadap perbankan syariah ?*

Narasumber : Pernah, bank Islam.

*Peneliti : Bisakah anda menyebutkan akad-akad yang digunakan oleh perbankan syariah baik untuk simpanan maupun pembiayaan ?*

Narasumber : Saya lupa.

*Peneliti : Apakah anda pernah memiliki pengalaman transaksi di di perbankan syariah ?*

Narasumber : Pernah.

*Peneliti : Dalam bentuk apa transaksi yang anda lakukan ?*

Narasumber : Tabungan.

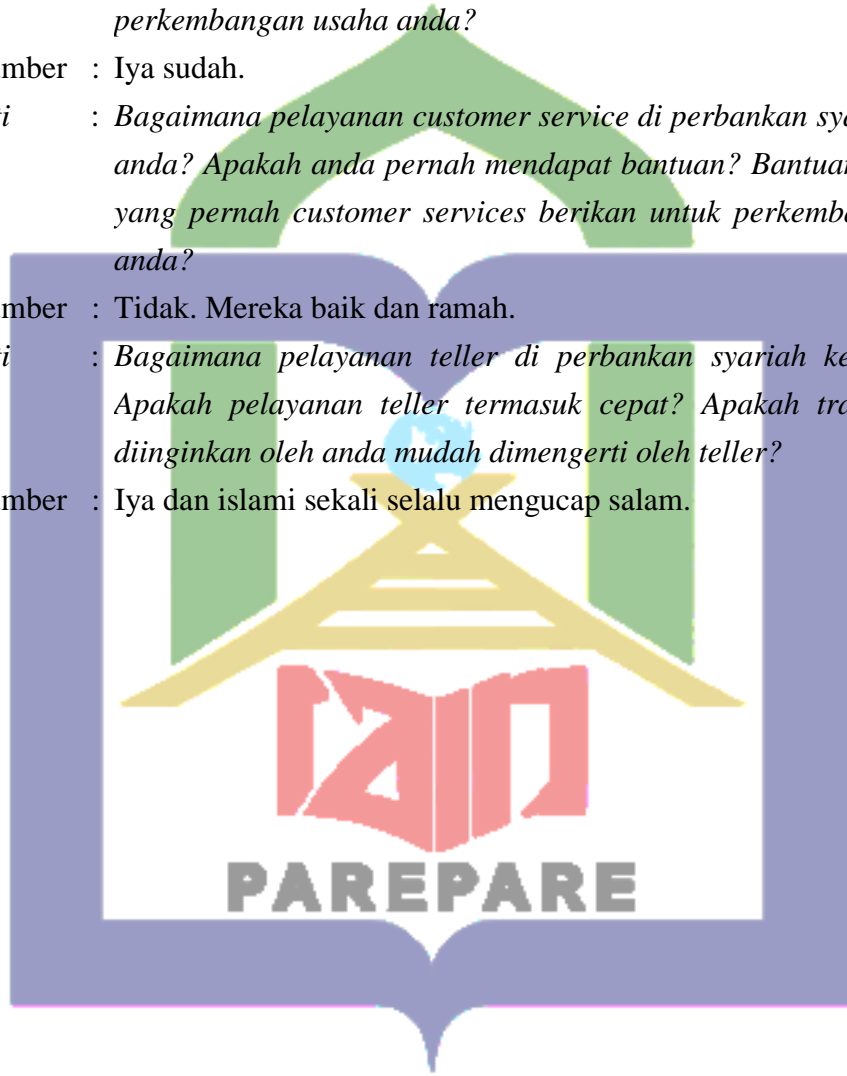
*Peneliti : Mengapa anda menyimpan/mengambil pembiayaan di perbankan Syariah ?*

Narasumber : Awalnya saya membuka rekening di bank syariah karena informasi dari teman bahwa jika menabung di bank syariah itu tidak ada potongan setiap bulannya pada tabungan kita sampai kapan pun segitu terus tidak seperti di bank lain pada umunya. Sehingga saya tertarik untuk membuka rekening di bank syariah tersebut

*Peneliti : Bagaimana peraturan atau prosedur dalam menyimpan/mengambil pembiayaan di perbankan Syariah ?*

Narasumber : Bawa KTP, isi formulir tunggu sebentar tidak lama kemudian jadi buku rekening dan ATMnya.

- Peneliti* : *Produk apakah yang anda ambil di perbankan syariah ?*
- Narasumber : Lupa juga saya pokoknya tabungan.
- Peneliti* : *Apakah alasan anda memilih produk tersebut ?*
- Narasumber : Tidak tau rekomendasi dari pihak bank saja.
- Peneliti* : *Apakah produk tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan perkembangan usaha anda?*
- Narasumber : Iya sudah.
- Peneliti* : *Bagaimana pelayanan customer service di perbankan syariah kepada anda? Apakah anda pernah mendapat bantuan? Bantuan seperti apa yang pernah customer services berikan untuk perkembangan usaha anda?*
- Narasumber : Tidak. Mereka baik dan ramah.
- Peneliti* : *Bagaimana pelayanan teller di perbankan syariah kepada anda? Apakah pelayanan teller termasuk cepat? Apakah transaksi yang diinginkan oleh anda mudah dimengerti oleh teller?*
- Narasumber : Iya dan islami sekali selalu mengucapkan salam.



## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Salma  
Nama Usaha : Warung Tunjuk  
Tanggal Wawancara : 19 April 2019  
Waktu Wawancara : Pukul 09.00 WITA  
Tempat Wawancara : Jln. Sumur Jodoh

*Peneliti : Pernahkah anda mendengar perbankan syariah, dan bagaimana pemahaman anda terhadap perbankan syariah ?*

Narasumber : Pernah. Saya tidak tau.

*Peneliti : Bisakah anda menyebutkan akad-akad yang digunakan oleh perbankan syariah baik untuk simpanan maupun pembiayaan ?*

Narasumber : Tidak tau saya.

*Peneliti : Apakah anda pernah memiliki pengalaman transaksi di di perbankan syariah ?*

Narasumber : Tidak pernah.

*Peneliti : Apa alasan anda tidak melakukan transaksi di perbankan syariah ?*

Narasumber : Jauh dek tempatnya.

*Peneliti : Bagaimana selama ini anda bisa bertahan mengembangkan usaha anda tanpa pinjaman dari perbankan syariah ?*

Narasumber : Pakai modal sendiri.

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Geleng  
Nama Usaha : Café & Resto  
Tanggal Wawancara : 04 Mei 2019  
Waktu Wawancara : Pukul 14.00 WITA  
Tempat Wawancara : Jln. Industri Kecil

*Peneliti : Pernahkah anda mendengar perbankan syariah, dan bagaimana pemahaman anda terhadap perbankan syariah ?*

Narasumber : Pernah, bank tanpa bunga.

*Peneliti : Bisakah anda menyebutkan akad-akad yang digunakan oleh perbankan syariah baik untuk simpanan maupun pembiayaan ?*

Narasumber : Bagi hasil.

*Peneliti : Apakah anda pernah memiliki pengalaman transaksi di di perbankan syariah ?*

Narasumber : Tidak.

*Peneliti : Apa alasan anda tidak melakukan transaksi di perbankan syariah ?*

Narasumber : Belum tertarik.

*Peneliti : Bagaimana selama ini anda bisa bertahan mengembangkan usaha anda tanpa pinjaman dari perbankan syariah ?*

Narasumber : Pinjaman dari bank X konvensional.

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Sarina  
Nama Usaha : Kue Ultah  
Tanggal Wawancara : 05 Mei 2019  
Waktu Wawancara : Pukul 19.00 WITA  
Tempat Wawancara : Jln. H. A. M. Arsyad, Lrg. Pusri

*Peneliti : Pernahkah anda mendengar perbankan syariah, dan bagaimana pemahaman anda terhadap perbankan syariah ?*

Narasumber : Pernah. Saya tidak tau.

*Peneliti : Bisakah anda menyebutkan akad-akad yang digunakan oleh perbankan syariah baik untuk simpanan maupun pembiayaan ?*

Narasumber : Tidak tau saya.

*Peneliti : Apakah anda pernah memiliki pengalaman transaksi di di perbankan syariah ?*

Narasumber : Tidak pernah.

*Peneliti : Apa alasan anda tidak melakukan transaksi di perbankan syariah ?*

Narasumber : Belum banyak yang pakai.

*Peneliti : Bagaimana selama ini anda bisa bertahan mengembangkan usaha anda tanpa pinjaman dari perbankan syariah ?*

Narasumber : Modalnya dari mertua.

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Ancha  
Nama Usaha : Lentera Sweetness  
Tanggal Wawancara : 05 Mei 2019  
Waktu Wawancara : Pukul 17.00 WITA  
Tempat Wawancara : Jln. M. Kurdi

*Peneliti : Pernahkah anda mendengar perbankan syariah, dan bagaimana pemahaman anda terhadap perbankan syariah ?*

Narasumber : Pernah, bank islami.

*Peneliti : Bisakah anda menyebutkan akad-akad yang digunakan oleh perbankan syariah baik untuk simpanan maupun pembiayaan ?*

Narasumber : Bagi hasil.

*Peneliti : Apakah anda pernah memiliki pengalaman transaksi di di perbankan syariah ?*

Narasumber : Tidak pernah.

*Peneliti : Apa alasan anda tidak melakukan transaksi di perbankan syariah ?*

Narasumber : Saya tidak melakukan pembiayaan di bank syariah karena rumit. Saya pernah ditawarkan sama bank X tapi mahal. Sistemnya juga rumit pake bagi hasil gak pasti, pinjaman hampir 30%. Saya lebih memilih bank konvensional karena pasti

*Peneliti : Bagaimana selama ini anda bisa bertahan mengembangkan usaha anda tanpa pinjaman dari perbankan syariah ?*

Narasumber : Dana KUR bank X konvensional.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:



Nama : Sardia  
Tempat/ Tanggal Lahir : Parepare, 7 Oktober 1996  
Alamat : Jln. H. A. M. Arsyad, Pusri  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah

Nama Orang Tua

Ayah : Mursalim  
Ibu : Basira  
Email : *sardiacs@gmail.com*

Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri 71 Parepare selesai tahun 2009
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Suppa selesai tahun 2012
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pinrang selesai tahun 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Peneliti,

**Sardia**  
NIM. 15.2300.023